

**PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP
AMALLAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIP NAHDLATUL ULAMA
PALANGKARAYA**

Oleh

NORWILI



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1996

ABSTRAKSI

NORWILI. 91.1511726. PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PALANGKARAYA. SKRIPSI, 1996.

SMP dan SMU NU Palangkaraya adalah salah satu sekolah umum yang menyelenggarakan pembinaan kehidupan beragama, yang kemungkinan akan melahirkan amaliah keagamaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berkaitan dengan hal inilah penelitian ini berupaya melihat ada tidaknya pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa dengan harapan berguna bagi peningkatan mutu pembinaan kehidupan beragama khususnya di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya dan juga sekolah yang menyelenggarakan pembinaan kehidupan beragama.

Permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama, bagaimanakah amaliah keagamaan siswa dan adakah pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa dan bagaimanakah pengaruhnya. Adapun hipotesis yang diajukan berbunyi, ada pengaruh antara pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa dan semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa, dengan mengambil lokasi penelitian di SMP dan SMU NU Palangkaraya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya yang berjumlah 186 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 orang guru Pendidikan agama Islam dan 114 orang siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya dengan menggunakan teknik purposive sampling. Selain guru dan siswa sebagai responden, kepala sekolah, kepala Tata Usaha dijadikan sebagai informan. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, kuisioner, wawancara, dokumentasi dan test.

Untuk menguji pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa digunakan rumus chi kuadrat kemudian hasilnya di uji lagi dengan rumus koefisien korelasi kontingensi, setelah diketahui hasilnya, dirubah lagi menjadi phi (ϕ). Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil penelitian di cari nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kehidupan beragama berada pada kategori cukup, ini terbukti dari perhitungan yang dilakukan dengan prosentase tertinggi 62,5 %. Adapun mengenai amaliah keagamaan siswa juga berada pada kategori cukup. Hal ini terbukti dari perhitungan yang dilakukan dengan prosentase tertinggi yaitu 60,53 %.

Mengenai pengaruh pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa didapat nilai C

atau KK 0.275 dan nilai tersebut dirubah menjadi phi (ϕ), kemudian didapat nilainya 0.286, yang berarti ada hubungan antara kehidupan beragama dengan amaliah keagamaan siswa. Untuk melihat hubungan tersebut, menyakinkan atau tidak di lanjutkan dengan t hitung dan diperoleh nilainya 3.158, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % atau 1 %, ternyata nilai t hitung lebih besar t tabel ($3.158 > 1.95/2.63$), yang berarti ada hubungan yang berarti antara pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

Kemudian bagai manakah pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa menunjukkan hasil perhitungan regresi linear yang diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = a + b(x)$ atau $1.77 + 0.13(x)$. Artinya setiap kenaikan satu-satuan (x) Pembinaan kehidupan beragama atau sama dengan 1.9, dengan persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan semakin baik pembinaan kehidupan beragama maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa dapat diterima. Untuk itu disarankan agar kegiatan pembinaan kehidupan beragama disekolah umum lingkungan lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya lebih ditingkatkan lagi, sehingga akan lebih meningkat lagi amaliah keagamaan siswa.

MOTTO

مَنْ كَمَلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ...

Artinya :

Barang siapa yang mengerjakan perbuatan baik, maka kebaikan itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jelek, maka kejelekan akan menimpa pada dirinya pula.

(2.5. Al-Jatziyah : 15)

Kupersembahkan :

*Suamiku tercinta, Ayahbunda, Adik, Kaka tersayang
serta rekan-rekan seperjuangan*

Palangkaraya, 25 Juni 1996

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi a.n **NORWILI**
NIM : 91 150 11726

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -
Palangkaraya

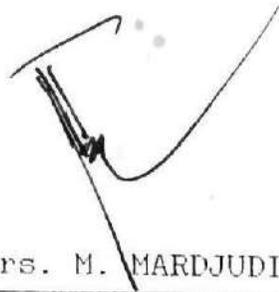
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NOR WILI, NIM 91. 150 11726, yang berjudul, "PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang telah ditetapkan.

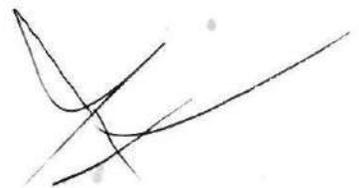
Wassalam

Pembimbing I.



Drs. M. MARDJUDI. SH.
NIP. 150 183 350

Pembimbing II.



Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 137 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI
SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
BALANGKARAYA.

NAMA : NORWILI

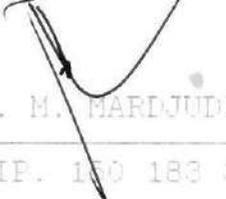
NIM : 91. 15011 726

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

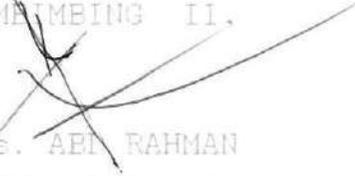
Balangkaraya. Desember 1996

MENYETUJUI
PEMBIMBING I.


Dra. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PEMBIMBING II.


Dra. ABD RAHMAN

NIP. 150 237 852

KETUA JURUSAN :


Dra. H. ZURRINAL Z

NIP. 150 170 330



MENGETAHUI
DEKAN,


Drs. H. SYAMSIR, S.Me

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PALANGKARAYA", telah di munagasyahkan pada sidang panitia Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : SENIN
Tanggal : 16 September 1996 M
3 Jumadil Awwal 1417 H

Dan divudisiumkan pada :

Hari : SENIN
Tanggal : 16 September 1996 M
3 Jumadil Awwal 1417 H



DEKAN FAKULTAS TARIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

Dr. H. SYAMSIR, S. MS.

NIP. 150 183 084

PENGUJI

NAMA

1. Drs. AHMAD SYARFI
Ketua sidang penguji
2. Drs. H. TURINAL, S
Penguji utama
3. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji
4. Drs. ABD RAHMAN
Sekretaris sidang penguji

TANDA TANGAN

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang maha Kuasa, atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENAGRUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Atas selesainya penulisan skripsi ini, dengan tulus dan ikhlas penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH. selaku pembimbing I dan Drs. Abd. Rahman Hamba, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.
4. Yth. Bapak Kepala SMP dan SMU NU, dewan guru, pegawai Tata Usaha serta para siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya yang telah memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Yth. Ayah dan Bunda, kakak serta adik-adik tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta

memberikan dorongan dan saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Atas Jerih payah dan amal bakti yang diberikan semoga Allah SWT. senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan keritik yang bersipat membangun tetap kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstraksi Skripsi	ii
M o t t o	iv
Nota Dinas	v
Persetujuan Skripsi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
E. Perumusan Hepotesis	20
F. Konsef dan Pengukuran	20
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam Data Yang Digunakan	35
B. Metodologi	36
1. Populasi dan sampel	36
2. Teknik pengumpulan data	38
3. Teknik pengolahan data dan pengujian hepotesa	40
BAB III GAMBARAN UMUM KEADAAN LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP dan SMU NU Palangkaraya	43

B.	Letak dan Keadaan Bangunan SMP dan SMU NU Palangkaraya	46
C.	Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP dan SMU NU Palangkaraya	47
D.	Keadaan Siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya Tahun Pelajaran 1995/1996	51
E.	Perkembangan Siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya	52
F.	Pasilitas Penunjang Pengajaran Pada Sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya	56
G.	Kurikulum Yang Digunakan Pada Sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya	60
BAB IV	PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA	
A.	Penyajian Data	62
B.	Analisis Uji Hepotesa Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Terhadap Amaliah Keagamaan Siswa di Sekolah Umum di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama palangkaraya	107
C.	Pembahasan hasil pengujian Hepotesa	123
BAB V	P E N U T U P	
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran-saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIARAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
1.	KEADAAN GURU DAN TATA USAHA YANG BERTUGAS DI SMP NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	48
2.	KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	49
3.	KEADAAN SISWA SMP NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995 /1996	51
4.	KEADAAN SISWA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	52
5.	DIAGRAM SISWA SMP NU PALANGKARAYA	53
6.	DIAGRAM SISWA SMU NU PALANGKARAYA	55
7.	DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMP NU PALANGKARAYA ..	57
8.	DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMU NU PALANGKARAYA ..	59
9.	RENCANA YANG DIBUAT BAGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA PADA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	63
10.	KESESUAIAN RENCANA PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN KALENDER PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	64
11.	TUJUAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DILIHAT DARI KETEPATAN BAGI SEKOLAH PADA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	65
12.	TUJUAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DILIHAT DARI KETEPATAN BAGI SISWA DISEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	66

13.	KESESUAIAN MATERI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN TUJUAN DAN KURIKULUM DI SMP DAN SMU PALANGKARAYA	67
14.	PROSENTASE PENCAPAIAN KURIKULUM DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	69
15.	KESESUAIAN METODE PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN TUJUAN DAN MATERI PADA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	70
16.	KETEPATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN METODE PADA PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	71
17.	INTENSITAS GURU MEMOTIVASI SISWA MENGENAI SALAT WAJIB PADA SATU BULAN DI SMP DAN SMU PALANGKARAYA	72
18.	INTENSITAS GURU MEMOTIVASI KEPADA SISWA TENTANG PELAKSANAAN IBADAH PUASA WAJIB BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	74
19.	INTENSITAS GURU MEMOTIVASI SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SAAT BELAJAR KEAGAMAAN DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	75
20.	MOTIVASI KEPADA SISWA UNTUK MEMBACA DO'A PADA SAAT DIMULAINYA PELAJARAN DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	76
21.	MOTIVASI GURU KEPADA SISWA UNTUK MENGUCAP SALAM DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	77
22.	PRAKTIK/LATIHAN KEAGAMAAN DALAM PENYAJIAN BAHAN YANG BERBENTUK KETRAMPILAN IBADAH KEAGAMAAN DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	79
23.	KEGIATAN PRAKTIK/LATIHAN KEAGAMAAN YANG BERBENTUK PELAKSANAAN IBADAH SALAT DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	80

24.	KEGIATAN PRAKTIK/LATIHAN KEAGAMAAN YANG BERBENTUK PELAKSANAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	82
25.	PEMBIASAAN GURU DALAM HAL AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	83
26.	KORDINASI KEGIATAN GURU KEAGAMAAN DENGAN GURU LA- IN DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	84
27.	KORDINASI KEGIATAN GURU KEAGAMAAN DENGAN PENGELOLA SEKOLAH DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	85
28.	PELAKSANAAN EVALUASI GURU SETELAH SELESAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANG- KARAYA	87
29.	EVALUASI GURU TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA ANAK DIDIK DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	88
30.	NILAI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	90
31.	DISTRIBUSI PREKUENSI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	91
32.	KEAKTIFAN MELAKSANAKAN SALAT WAJIB BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	93
33.	KETEPATAN WAKTU MELAKSANAKAN SALAT WAJIB BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	93
34.	AKTIVITAS MELAKSANAKAN IBADAH PUASA WAJIB BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	94
35.	AKTIVITAS MELAKSANAKAN SALAT TARAWIH BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	95
36.	KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	96

37.	AKTIVITAS SISWA SMP DAN SMU NU MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH DALAM SATU MINGGU	98
38.	AKTIVITAS MEMBACA DO'A KETIKA MAU MAKAN BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGRAKAYA	99
39.	AKTIVITAS SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA DALAM MEMBACA DO'A KETIKA MAU TIDUR	100
40.	INTENSITAS SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA DALAM MENGUCAP SALAM KETIKA MAU MASUK KELAS LAIN	101
41.	AKTIVITAS SISWA SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA DALAM MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK RUMAH ATAU KETIKA BERTEMU TEMAN	102
42.	NILAI AMALIAH KEAGAMAAN SISWA SMP DAN SMU NU PALANG KARAYA	104
43.	DISTRIBUSI FREKUENSI AMALIAH KEAGAMAAN SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA	107
44.	FREKUENSI DATA YANG DIPEROLEH TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN AMALIAH KEAGAMAAN SISWA MENURUT KATEGORI	109
45.	FREKUENSI TEORITIK TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN AMALIAH KEAGAMAAN SISWA ...	110
46.	TABEL KERJA UNTUK PERHITUNGAN KAI KUADRAT	111
47.	KORELASI ANTARA PELAKSANAAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN AMALIAH KEAGAMAAN SISWA	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesatnya. Kemajuan ini telah mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat yang datang dan terjadi tidak begitu saja, akan tetapi melalui proses yang cukup panjang. Salah satu untuk mengatasi proses tersebut adalah dengan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pusat kebudayaan mempunyai tujuan yang telah dirumuskan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1993 : 76).

Dengan tujuan pendidikan Nasional tersebut di atas tentunya mampu mewujudkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Arah dan tujuan pendidikan nasional yang diartikan dalam GBHN

1993 tersebut juga mencerminkan harapan masyarakat terhadap dunia pendidikan, oleh karena itu, masalah pendidikan hendaknya selalu diperhatikan dan makin ditingkatkan mutunya.

Untuk menunjang pencapaian harapan di atas, maka penyelenggaraan pendidikan tidak hanya mengandalkan kemampuan pemerintah saja, tetapi peranan perguruan swasta sebagai mitra kerja harus selalu dikembangkan sebagaimana yang terdapat dalam rumusan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi sebagai berikut :

Perguruan swasta sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional terus ditingkatkan pembinaannya agar lebih berperan dan lebih bertanggung jawab dalam upaya peningkatan kualitas serta perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dengan tetap mengindahkan ciri khasnya, serta memenuhi persyaratan sesuai peraturan dan perundang-undangan. (Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1993 : 178).

Dari rumusan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa masalah pendidikan bukan hanya tanggung jawab perorangan, pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu kehadiran lembaga pendidikan swasta di tengah-tengah masyarakat bukan hanya didirikan begitu saja, tetapi memang benar-benar diperlukan oleh masyarakat itu sendiri, selain itu kehadirannya merupakan partisipasi nyata masyarakat demi kelangsungan pembangunan khususnya di bidang pendidikan seperti halnya pendidikan swasta yang

dikelola oleh lembaga pendidikan malarif Nahdlatul Ulama.

Lembaga pendidikan malarif Nahdlatul Ulama adalah suatu badan otonom di bawah organisasi Nahdlatul Ulama yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengembangkan dan mengurus penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum yang ada di bawah binaannya di seluruh Indonesia termasuk juga Lembaga pendidikan malarif yang ada di Palangkaraya.

Lembaga pendidikan malarif Palangkaraya telah mengelola beberapa sekolah swasta baik sekolah agama maupun sekolah umum seperti Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MISNU), Sekolah Menengah Nahdlatul Ulama (SMP NU) dan Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA-NU).

Adapun untuk Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MISNU) dalam penggunaan kurikulumnya disamping berorientasi kepada kurikulum Departemen Agama juga ditambah dengan muatan khusus yang dianjurkan oleh malarif. Sedangkan untuk sekolah umum seperti SMP dan SMA-NU di samping berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga ditambah dengan kurikulum muatan khusus yang juga dianjurkan oleh kurikulum malarif dan wajib di ikuti oleh semua siswa yang meliputi pendidikan keagamaan terdiri dari :

- a. Alquran Hadits
- b. Taahid-Rukhlal
- c. Fikih Ibadah
- d. Ke NU an. Aswaja. (Lembaga Kemasyarakatan Keluarga Nahdlatul Ulama, 1982 : 50).

Dengan demikian, maka seharusnya sekolah umum yang di kelola ma arif seperti SMP dan SMA NU tersebut mempunyai sikap atau kesadaran dalam menjalankan agama lebih tinggi bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, karena pelajaran serta pembinaan keagamaannya lebih banyak diberikan, kemudian didukung dengan alokasi waktu bertumbuh dan semakin banyak yang berarti lebih banyak s jam dibanding sekolah umum lainnya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah para pembina atau guru keagamaan yang bertugas pada sekolah tersebut harus benar benar mampu dan dapat dipercaya dalam menyampaikan pelajaran keagamaan, seperti penguasaan bahan pelajaran, penggunaan metode dan pelaksanaan evaluasi serta keterlibatan mereka dalam melatih dan membiasakan siswa dalam melaksanakan berbagai amaliyah keagamaan, sehingga pada akhirnya tidak membingungkan kepada siswanya.

Namun demikian, apakah upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru guru tersebut telah benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya baik yang menyangkut tujuan, rencana, tempat, materi dan metode, praktek atau latihan keagamaan serta evaluasi. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti dan dipecahkan masalahnya,

kemudian apakah pembinaan tersebut akan berpengaruh terhadap amaliyah keagamaan siswa baik di sekolah maupun di rumah dalam kehidupannya sehari-hari.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan rumusan judul : " PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA TERHADAP AMALIYAH KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PALANGKARAYA " .

B. Rumusan Masalah

Dengan berbagai latar belakang permasalahan yang telah disebutkan dimuka, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.
2. Bagaimanakah amaliyah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliyah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

4. Bagaimanakah pengaruh pembinaan kehidupan beraqama terhadap amaliyah keaqamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh pembinaan kehidupan beraqama terhadap amaliyah keaqamaan siswa, maka di berikan pengertian-pengertian tentang pembinaan kehidupan beraqama itu sendiri, materi pembinaan kehidupan beraqama di sekolah ma'arif, strategi pembinaan kehidupan beraqama di sekolah, amaliyah keaqamaan, pembinaan kehidupan beraqama di sekolah kaitannya dengan amaliyah keaqamaan.

1. Pembinaan kehidupan beraqama

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pembinaan adalah

Suatu proses, perbuatan, cara membina, dan sebagainya, atau usaha, tindakan dan kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih efektif.

(Depdikbud, 1989 :)

Menurut A. Manqunharjana dalam bukunya pembinaan arti dan metodenya bahwa pembinaan adalah:

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki atau mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai

tujuan dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. (A. Mangunharjana, 1991: 12).

Di dalam buku Metodologi Pembinaan Generasi Muda melalui pendekatan Agama, yang dikutip oleh Drs. H.H.Husein disebutkan bahwa :

Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah atau meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Drs. H.M.Husein, 1988/1989:4).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh pembina atau pendidik secara terus menerus, terarah dan terencana serta terkoordinasi dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan terutama dalam pembentukan sikap dan kepribadian seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya, agar menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam proses pembinaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah termasuk juga yang berada di lingkungan lembaga pendidikan lainnya.

Di dalam buku Ilmu Jurnagama Karangan Prof Dr.Zalrah Barakat di sebutla bahwa :

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bahagian dari kehidupan itu sendiri. sikap atau tindakan seseorang dalam kehidupannya tidak lain dari pantulan kepribadian yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir. bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. (Zakiah Darajat, 1993 : 120).

Sedangkan dalam buku Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama disebutkan bahwa kehidupan beragama adalah

Kehidupan orang seorang dalam berbuat dan bertindak terhadap agama yang diyakininya, sehingga nilai agama tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan kita sehari-hari dengan perlakuan lain kehidupan baik (hasanah) lahir dan batin, dunia dan akhirat. (Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, 1993-1994 : 5)

Bertolak dari uraian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan kehidupan beragama adalah segala perbuatan yang baik, serta tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan Islam. dalam hal ini kehidupan beragama yang dikehendaki meliputi aktivitas siswa mempelajari keagamaan, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan membaca al Qur'an.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan kehidupan beragama adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh para pembina atau pendidik secara terus menerus, terarah dan terencana serta terkoordinasi dalam rangka untuk menanamkan nilai nilai agama kepada anak didik berdasarkan pada

tujuan yang ingin dicapai.

2. Materi pembinaan kehidupan beragama di sekolah-
umum lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

Secara umum pembinaan kehidupan beragama di sekolah Ma'arif pada hakikatnya dimaksudkan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dengan jalan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi dalam pembinaan tersebut paling tidak mencakup tiga aspek nilai yaitu Akhlak, Keimanan dan Ibadat.

Di dalam buku bahan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama disebutkan bahwa :

Pembinaan kehidupan beragama di sekolah Ma'arif dalam rangka membentuk kepribadian manusia didik untuk berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari atas keyakinan agama Islam. Pendidikan agama harus mampu menciptakan kesadaran yang sehat, menumbuhkan sikap dan tingkah laku pribadi yang luhur, tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia didik. (Bahan konferensi NU, 1987 : 131)

Karena pembinaan kehidupan beragama yang diselenggarakan di sekolah umum lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai salah satu dari program Nahdlatul Ulama itu sendiri pada bidang pendidikan, maka kegiatan-kegiatan mengajar tidak hanya menghafal dan mengingat kata kata kosong sebagai realisasi dari pelimpahan pengetahuan atas penyampaian informasi saja, tetapi juga

ditekankan pada penumbuhan kemampuan atau kemauan siswa, sehingga setelah dia tahu akan ilmu maka mempunyai kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dengan demikian tenaga-tenaga pembina yang ada disekolah-sekolah Ma'arif Nahdlatul Ulama harus betul-betul menjadi orang yang dapat ditiru, khususnya bagi guru agama.

Beranjak dari uraian tersebut di atas, maka hendaknya seorang guru harus betul-betul memahami tugasnya sebagai seorang pendidik, khususnya yang menyangkut dengan pendidikan agama. Menurut Drs. Abu Ahmadi dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, mengemukakan tugas seorang pendidik agama pada umumnya adalah :

1. Menanamkan keimanan pada diri anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama. (Abu Ahmadi.1986 : 46)

Adapun Hadits yang berhubungan dengan pembinaan kehidupan beragama tersebut adalah sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ
تَأْدِيبِي . (جامع الصغير : ١٤)

Artinya: Allah mendidikku, maka dia mendidik ku
dengan pendidikan yang baik.
(Jami'ushaqhir :14)

Dari hadits tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah hendaknya seorang guru mendidik anak didiknya dengan sebaik baiknya, sebab pendidikan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula, selain itu juga seorang guru diuntut untuk selalu menunjukkan pribadi yang baik di hadapan anak didiknya, sehingga anak didik dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya itu, hal ini merupakan bagian dari pembinaan kehidupan beragama di sekolah khususnya di sekolah Ma'arif Nahdlatul Ulama. Selain itu juga pembinaan kehidupan beragama yang dilaksanakan oleh Ma'arif seperti pembiasaan mengucapkan salam setiap masuk kedalam kelas atau bila bertemu sesama teman, pembiasaan berdoa pada saat yang semestinya, selain itu juga pelajaran keagamaan lebih banyak diberikan di sekolah tersebut seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih atau Ibadat serta materi keislaman atau Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama di Sekolah

Dalam pembinaan kehidupan beragama disekolah banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembina atau pendidik dalam melaksanakan aktivitas mengajarnya, oleh karena itu strategi

pembinaan kehidupan beraqama sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab sasaran pembinaannya adalah anak-anak pada umumnya remaja awal. Dalam suasana seperti ini remaja memerlukan pembinaan agama secara terpadu yang diantaranya adalah dari guru atau pendidik di sekolah. Didalam buku ilmu jiwa agama, yang dikutip oleh Dra. Rahmaniari, disebutkan bahwa pembinaan agama harus melalui seperti :

- Latihan-latihan ibadah agama, supaya dapat menjadi kebiasaan.
- Tradisi agama, yang akan dapat menjadi norma hidup atau aturan agama.
- Penanaman kedisiplinan agama dalam aturan hidup.
- Pemberian contoh tauladan, sehingga dapat menjadi perbuatan.
- dan aktivitas pelaksanaan keagamaan lainnya. (Dr. Zakiah Darajat : 29).

Dalam peroses pendidikan secara sadar atau tidak sadar terjadi pemindahan nilai-nilai dari pendidik kepada anak didik, disinilah seorang pendidik diperlukan untuk memberikan suri tauladan yang baik atau memiliki akhlakul karimah, mempunyai wibawa yang kuat emosi yang stabil, kecakapan yang sempurna memiliki ilmu yang diberikannya kepada murid, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, simpatik dan adil dalam bertindak.

Pendidik harus mengerti tingkahl laku anak didiknya juga harus mengetahui jiwa dan watak anak didiknya, dengan demikian pendidik dapat

melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang baik dan bertanggung jawab sehingga hasil dari pendidikannya dapat memenuhi kehendak wali murid.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman sebagai berikut :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر
من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا
قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون (التوبة : ١٣٣)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan-pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (Al-Qur'an Karim DEPAG RI, 1976 : 301).

Dalam ayat tersebut diatas mengandung unsur pendidikan, yakni bahwa apabila terjadi peperangan, maka janganlah semua pergi kemedan perang, tetapi sebagian harus memperdalam tentang ilmu agama, dan kalau sudah mengerti ilmu agama, maka harus diberikan kepada mereka yang belum mengerti agar dapat menjaga diri dari perbuatan dosa. Jadi di sini disebut juga orang yang memberi peringatan kepada kaumnya itu adalah orang yang ahli dalam ilmu agama termasuk pendidik atau guru.

Pendidik atau guru adalah orang yang mempunyai rasa kasih sayang yang ikhlas kepada anak didiknya, tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak didik, tidak

mengharapkan balasan yang berlebihan, tetapi hanya menuntut keridhaan Allah SWT, tidak bosan-bosannya memberikan nasehat dalam pembinaan tersebut, dan juga tidak berlebih-lebihan dalam memberikan hukuman badan yang diluar prikemanusiaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجادلهم بالتى هي احسن (النحل : ١٢٥)

Artinya : Ajaklah (serulah) orang-orang kejalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan tutur kata yang sebaik-baiknya (dengan metode-metode yang sebaik-baiknya). (Al-Qur'an terjemahan DEPAG RI, 1976 : 421).

Dalam ayat tersebut Allah memberikan petunjuk-petunjuk untuk mengajak manusia kejalan Allah dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, tetapi tegas dan benar dalam memberikan pelajaran, dan cara membantah jangan terlalu keras atau menyakitkan sehingga anak didik tidak merasa dipojokkan.

Berdasarkan dari kenyataan di atas, maka tugas seorang guru atau pendidik bukanlah suatu hal ringan, karena seorang pendidik sandatlah berperan dalam hal membina kehidupan beraqama baqi siswanya, selain guru itu bertanggung jawab kepada siswanya juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Untuk itu seorang guru harus mempunyai profesi dan teknik yang

luas dalam pengajaran.

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Untuk mengajar yang baik, maka bagi seorang guru diperlukan dan dituntut keluasan profesi dan teknik dalam mengajar, keluasan profesi dan teknik itu antara lain :

1. Dalam proses belajar mengajar seorang guru haruslah pandai mempergunakan berbagai metode.
2. Seorang guru harus pandai untuk memberikan motivasi kepada siswanya.
3. Guru harus pandai dan mempertimbangkan perbedaan individual murid.
4. Guru harus mempunyai bahan dan membuat perencanaan dalam mengajar.
5. Mempunyai keberanian menghadapi murid-murid.
6. Harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. (Zakiah Darajat, 1978 : 39).

4. Amaliyah keagamaan

Amaliyah keagamaan berasal dari kata " Amal " dan kata " Agama ".

a. Menurut Hasan Shadily . amal adalah :
" Mewujudkan suatu pekerjaan, baik ucapan perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati ". (Hasan Shadily dkk, 1980 : 170)

b. Menurut Ahmad Azhar Basyir, amal adalah :

Dalam bahasa Arab kata " Amal " untuk mewujudkan arti kerja pada umumnya. Al-Qur'an dan Hadits Nabi menyebutkan kata amal untuk menunjukkan arti perbuatan pada umumnya. Dan hadits-hadits Nabi banyak yang menyebutkan kata " Amal " dengan arti kerajinan tangan atau perbuatan jasmaniah pada umumnya.

(Ahmad Azhar Basyir, 1987 : 23)

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud

dengan amaliyah adalah perwujudan dari suatu pekerjaan atau anggota badan yang lazim dilakukan dan dilaksanakan secara rutin baik perorangan maupun kelompok.

Sedangkan yang dimaksud dengan Agama adalah :

a. Menurut Nasruddin Razak dalam istilah bahasa Arab dan Al-Qur'an, kata agama dapat searti dengan kata addin apabila kata itu berdiri sendiri. Addin yang dibawa oleh NABI Muhammad SAW ialah apa yang telah diturunkan Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an dan yang telah tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. (Nasruddin Razak, 1989 : 61)

b. Menurut Hasan Shadily . agama adalah :

Apa yang disyariatkan Allah dengan perantaraan Nabi-Nabi-Nya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat. (Hasan Shadily dkk, 1989 : 105)

Berdasarkan petunjuk di atas, agama terdiri dari perintah dan larangan yang mencakup akidah, ibadah muamalah dan akhlak. Dengan demikian yang dimaksud dengan amaliyah keagamaan adalah kegiatan pengamalan ajaran agama yang dilakukan oleh siswa dalam hal pelaksanaan ibadah kepada Allah maupun sesama manusia termasuk diantaranya perbuatan taat kepada Allah, Rasulnya, taat kepada orang tua, dan guru yang meliputi pelaksanaan ibadah shalat, gemar

membaca Al-Quran, mengikuti pelajaran dengan baik dan berdo'a serta pembiasaan mengucapkan salam sesuai dengan keadaannya termasuk yang dilakukan oleh siswa di sekolah sebagai realisasi dari kehidupan beragama.

5. Pembinaan Kehidupan Beragama di sekolah kaitannya dengan Amaliyah Keagamaan Siswa.

Pembinaan kehidupan beragama di sekolah sangatlah penting, tidak saja supaya sejajar dengan pembinaan agama di dalam keluarga, tetapi pendidikan agama di sekolah adalah usaha paling sadar untuk membentuk kehidupan bagaimana yang harus di mulai oleh anak-anak serta mempunyai efek yang fundamental.

Dengan adanya dasar agama, maka manusia sebagai makhluk penghuni dunia ini akan lebih berhati-hati dalam berbuat dan bertindak. Oleh karena itu dasar pembinaan kehidupan beragama harus mulai diajarkan sedini mungkin baik dikalangan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan kehidupan beragama di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT dengan jalan mengikuti segala perintah-Nya dan meniauhi segala larangan-Nya. Jadi dalam pembinaan kehidupan beragama tersebut paling tidak mencakup tiga aspek yaitu : aspek akhlak, keimanan dan ibadah.

Dalam GBHN, secara umum disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan tujuan pendidikan Nasional ialah membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan umat Islam, membentuk dan mempertinggi budi pekerti luhur dan beakhlak mulia, mempertebal semangat pengabdian umat Islam dalam hidup beragama, berbangsa dan bernegara, serta agar umat Islam dapat melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak.

Dari uraian tersebut di atas, pada intinya pembinaan kehidupan beragama di sekolah dimaksudkan agar siswa itu sendiri dalam menialankan kehidupan sehari-hari menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berarti menialankan apa yang disyariatkannya.

Apabila pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama di sekolah ini berjalan secara baik, maka secara langsung maupun tidak langsung akan dapat terlihat dari sikap perbuatan anak didik dalam kehidupannya sehari-hari.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dimuka, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pembinaan kehidupan beragama di sekolah umum lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui amaliyah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya,
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliyah keagamaan di sekolah umum lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dan para guru dalam upaya penyempurnaan pola pembinaan kehidupan beragama di sekolah terutama pada sekolah umum ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Tarbiyah khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan dan sekaligus sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam jajarannya.

E. Perumusan Hipotesis

Beranjak dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah lingkungan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.
2. Semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Pembinaan kehidupan beragama

Yang dimaksud dengan pembinaan kehidupan beragama adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh guru atau sekolah secara terarah dalam membina para siswa melalui ajaran agama Islam agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran-ajaran agama (Islam) dalam kehidupannya berkaitan dengan tugas sekolah.

Dalam penelitian ini kegiatan pembinaan kehidupan beragama tersebut dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Rencana pembinaan kehidupan beragama
- b. Tujuan pembinaan kehidupan beragama
- c. Materi pembinaan kehidupan beragama
- d. Metode pembinaan kehidupan beragama
- e. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kehidupan beragama
- f. Praktik latihan dan pembiasaan dalam pembinaan kehidupan beragama
- g. Koordinasi kegiatan dalam pembinaan kehidupan beragama.
- h. Evaluasi dalam pembinaan kehidupan beragama
- i. Rencana dalam pembinaan kehidupan beragama adalah program yang dimiliki sekolah sebagai pedoman pelaksanaan pembinaan dilihat dari dua segi yaitu :
 - Apabila memiliki rencana pembinaan yang baik, dengan skor 3

- Apabila memiliki rencana pembinaan cukup baik, dengan skor 2.
 - Apabila memiliki rencana pembinaan kurang baik, dengan skor 1.
- b. Rencana yang dibuat sesuai kalender pendidikan, dengan kriteria sebagai berikut:
- Apabila memiliki rencana pembinaan secara keseluruhan sesuai kalender pendidikan, dengan skor 3.
 - Apabila memiliki rencana pembinaan secara keseluruhan cukup sesuai dengan kalender pendidikan, dengan skor 2.
 - Apabila memiliki rencana pembinaan secara keseluruhan kurang sesuai dengan kalender pendidikan, dengan skor 1.
- 2). Tujuan pembinaan kehidupan beragama, maksudnya adalah harapan yang ingin dicapai sekolah dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta melaksanakan ajaran Islam, hal ini dilihat dari dua segi yang meliputi :
- a. Tujuan pembinaan dilihat dari ketepatan bagi sekolah, dengan kriteria sebagai berikut :
- Apabila tujuan yang dibuat bagi pembinaan tepat bagi tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat, dengan skor 3.
 - Apabila tujuan yang dibuat bagi pembinaan

cukup tepat bagi tujuan yang dikehendaki oleh
 ma arif, dengan skor 2.

- Apabila tujuan yang dibuat bagi pembinaan
 kurang tepat bagi tujuan yang dikehendaki oleh
 ma arif, dengan skor 1.

b. Tujuan pembinaan dilihat dari ketepatan bagi
 siswa dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila tujuan yang dibuat tepat dengan
 kemampuan anak, dengan skor 3.

- Apabila tujuan yang dibuat cukup tepat dengan
 kemampuan anak, dengan skor 2.

- Apabila tujuan yang dibuat kurang tepat dengan
 kemampuan anak, dengan skor 1.

39. Materi pembinaan kehidupan beragama

a. Materi. Maksudnya adalah pemberian bahan
 keadamaan dari guru sesuai dengan materi/isi
 kurikulum. Hal ini dapat dilihat dengan
 kriteria sebagai berikut :

- Apabila semua materi yang disajikan seluruhnya
 sesuai dengan tujuan dan kurikulum, dengan
 skor 3.

- materi, dengan skor 1.

b. Ketepatan dalam melaksanakan metode, dengan
 kriteria sebagai berikut :

- Apabila metode yang dipilih dapat dilaksanakan
 dengan baik, dengan skor 3.

apabila semua materi yang disajikan seluruhnya tidak sesuai dengan tujuan dan kurikulum, dengan skor 1.

- b. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan kurikulum, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Apabila isi kurikulum dapat tercapai 100 %, diberi skor 3.

- Apabila isi kurikulum dapat tercapai 75 - 99 % dengan skor 2.

- Apabila isi kurikulum dapat tercapai < 75 % dengan skor 1.

- 4). Metode pembinaan kehidupan beradama, maksudnya adalah cara yang ditempuh dalam pembinaan, dan apa bahan yang diberikan dalam pembinaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

- a. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila metode yang dipilih sesuai dengan tujuan dan materi, dengan skor 3.

- Apabila metode yang dipilih cukup sesuai dengan materi, dengan skor 2.

- Apabila metode yang dipilih kurang sesuai dengan tujuan dan materi, dengan skor 1.

- b. Ketepatan dalam melaksanakan metode, dengan kriteria sebagai berikut :

dilaksanakan, dengan skor 2.

- Apabila metode yang dipilih kurang dapat dilaksanakan, dengan skor 1.

5). Pelaksanaan kegiatan pembiasaan kehidupan beragama adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru keagamaan dalam rangka memotivasi kepada siswa. Hal ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan meliputi :

a. Intensitas guru memotivasi siswa melaksanakan ibadah sholat wajib, dalam satu bulan dengan kereteria sebagai berikut :

- Apabila memotivasi 4 kali atau lebih dalam sebulan, dengan skor 3.
- Apabila memotivasi 2 - 3 kali dalam sebulan, dengan skor 2.
- Apabila memotivasi 1 atau tidak pernah dalam sebulan, dengan skor 1.

b. Memotivasi kepada siswa tentang pelaksanaan ibadah puasa wajib, dengan jalan menyuruh kepada siswa berpuasa pada saat yang ditentukan, dengan kereteria sebagai berikut :

- Apabila selalu menyuruh siswa berpuasa pada saat yang ditentukan, dengan Skor 3.
 - Apabila kadang-kadang menyuruh siswa berpuasa pada saat yang ditentukan, dengan Skor 2.
 - Apabila kurang menyuruh siswa berpuasa pada saat yang ditentukan, dengan Skor 1.
- c. Motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an pada saat belajar kedatangan disekolah, dengan kereteria sebagai berikut :
- Apabila motivasi 4 kali atau lebih dalam sebulan, dengan skor 3.
 - Apabila motivasi 2 - 3 kali dalam sebulan, dengan skor 2.
 - Apabila motivasi 1 atau tidak pernah dalam sebulan, dengan skor 1.
- d. Motivasi kepada siswa agar membaca do'a pada setiap memulai pelajaran dengan kereteria sebagai berikut :
- Apabila selalu memotivasi, dengan skor 3.
 - Apabila kadang kadang memotivasi, dengan skor 2.
 - Apabila kurang memotivasi, dengan skor 1.
- e. Memotivasi kepada siswa untuk mengucapkan salam, dengan kreteria sebagai berikut :
- Apabila selalu memotivasi dengan skor 3.
 - Apabila kadang-kadang memotivasi dengan skor 2
 - Apabila kurang memotivasi dengan skor 1.
- 6). Peratik/latihan kedatangan dan pembiasaan dalam

pembinaan kehidupan beragama, maksudnya adalah penerapan teori dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan diberi tugas diluar sekolah.

a. Praktik/latihan keagamaan dalam penyediaan bahan yang berbentuk ketrampilan (psykomotor) ibadah keagamaan, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila selalu mengadakan praktik/latihan keagamaan, dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang menggunakan praktik/latihan keagamaan, dengan skor 2.
- Apabila kurang mengadakan praktik/latihan keagamaan, dengan skor 1.

Praktik /latihan keagamaan tersebut diatas juga dilihat dari kegiatannya seperti :

1. Praktik/latihan keagamaan dalam menialankan shalat, dengan kriteria sebagai berikut :

- Selalu mengadakan praktik/latihan, dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang mengadakan praktik dengan skor 2.
- Apabila kurang mengadakan praktik dengan skor 1.

2. Praktik/latihan keagamaan dalam membaca Al-Qur an, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila selalu mengadakan praktik/latihan dengan skor 3.

- Apabila kadang-kadang mengadakan praktik/latihan keagamaan, dengan skor 2.
- Apabila tidak pernah mengadakan praktik/latihan, dengan skor 1.

b. Pembinaan dalam hal aktivitas keagamaan di sekolah dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila guru-guru tersebut selalu memberikan pembiasaan dalam hal-hal keagamaan secara baik dengan skor 3.
- Apabila guru-guru tersebut kadang-kadang memberikan pembiasaan dalam hal-hal keagamaan, dengan skor 2.
- Apabila guru-guru tersebut kurang memberikan pembiasaan dalam hal-hal keagamaan, dengan skor 1.

7. Koordinasi kegiatan, maksudnya adalah dalam pembinaan kehidupan beragama di sekolah tersebut dilaksanakan kerjasama dan saling membantu antara guru keagamaan dengan guru umum dan dengan pimpinan sekolah. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu:

a. Adanya kordinasi antara guru keagamaan dengan guru lain dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila selalu dilaksanakan kordinasi antara guru keagamaan dengan guru lain dan dengan pimpinan sekolah, dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang dilaksanakan kordinasi

antara guru keagamaan dengan guru lain dan dengan pimpinan sekolah dengan skor 2.

- Apabila kurang dilaksanakan koordinasi antara guru keagamaan dengan guru lain dan dengan pimpinan sekolah. dengan skor 1.

b. Adanya kordinasi guru keagamaan dengan pengelola dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila selalu dilaksanakan kordinasi antara guru keagamaan dengan pengelola. dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang dilaksanakan kordinasi antara guru keagamaan dengan pengelola. dengan skor 2.
- Apabila kurang dilaksanakan kordinasi antara guru keagamaan dengan pengelola. dengan skor 1.

B). Evaluasi hasil pembinaan kehidupan beragama.

a. Pelaksanaan evaluasi hasil proses belajar mengajar materi keagamaan. dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila selalu mengadakan evaluasi hasil proses belajar mengajar keagamaan. dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang mengadakan evaluasi hasil proses belajar mengajar keagamaan. dengan skor 2.
- Apabila kurang mengadakan evaluasi hasil proses belajar mengajar keagamaan. dengan skor 1.

b. Evaluasi terhadap kehidupan beragama anak.

- Apabila selalu mengawasi/mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan amaliyah keagamaan anak di sekolah dengan skor 3.
- Apabila kadang-kadang mengawasi/mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan amaliyah keagamaan anak di sekolah dengan skor 2.
- Apabila kurang mengawasi/mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan amaliyah keagamaan anak di sekolah dengan skor 1.

Untuk menentukan hasil perolehan rata-rata skoring interval dengan cara, angka tertinggi di kurang angka terendah, di bagi tiga sebaga berikut:

- Nilai 2.5 - 2.9 skor 3
- Nilai 2.0 - 2.4 skor 2
- Nilai 1.7 - 1.9 skor 1

2. Amaliyah Keagamaan

Yang dimaksud dengan amaliyah keagamaan adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di sekolah maupun di rumah, yang mencakup antara lain :

- a. Keaktifan melaksanakan shalat wajib lima waktu.
- b. Keaktifan melaksanakan ibadah puasa wajib pada bulan ramadhan.
- c. Intensitas membaca Al-qur'an.
- d. Keaktifan membaca do'a pada saat yang semestinya.
- e. Intensitas mengucapkan salam.

Amaliyah keagamaan tersebut di atas dapat di ukur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu, hal ini dilihat dari :
 - a. Keaktifan melaksanakan shalat wajib lima waktu dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut :
 - Apabila mengerjakan shalat wajib 5 kali sehari penuh, dengan skor 3.
 - Apabila mengerjakan shalat 4 kali sehari, dengan skor 2.
 - Apabila mengerjakan shalat kurang 4 kali sehari, dengan skor 1.
 - b. Ketepatan waktu pelaksanaan shalat wajib lima waktu, dengan kriteria sebagai berikut :
 - Apabila selalu tepat, dengan skor 3.
 - Apabila kadang-kadang tepat, dengan skor 2.
 - Apabila kurang tepat, dengan skor 1.
- 2). Keaktifan melaksanakan ibadah puasa. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu :
 - a. Keaktifan melaksanakan ibadah puasa wajib, dengan kriteria sebagai berikut :
 - Apabila melaksanakan puasa 29 - 30 hari dengan skor 3.
 - Apabila melaksanakan puasa 20 - 28 hari dengan skor 2.
 - Apabila melaksanakan puasa \leq 19 hari dengan skor 1.
 - b. Keaktifan melaksanakan ibadah sunat dalam berpuasa, seperti shalat tarawih dalam sebulan, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila ikut melaksanakan 10 kali ke atas, dengan skor 3.
- Apabila ikut melaksanakan 5 - 9 kali, dengan skor 2.
- Apabila ikut melaksanakan 0 - 4 kali, dengan skor 1.

3). Intensitas membaca Al-qur'an di rumah, hal ini dilihat dari dua segi yang meliputi :

a. Kemampuan membaca Al-qur'an, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila dalam satu halaman tidak terdapat kesalahan, dengan skor 3.
- Apabila di dalam 1 halaman terdapat kesalahan 1 - 10 kali, dengan skor 2.
- Apabila di dalam 1 halaman terdapat kesalahan > 10 kali, dengan skor 1.

b. Reaktifitas membaca Alquran dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila membaca Alquran 5 - 7 kali dalam satu minggu, dengan skor 3.
- Apabila membaca Alquran 2 - 4 kali dalam satu minggu, dengan skor 2.
- Apabila membaca Alquran 0 - 1 kali dalam satu minggu, dengan skor 1.

4). Keaktifan membaca do'a pada saat yang semestinya dilihat dari :

a. Membaca do'a ketika mau makan, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila sering membaca do'a, dengan skor 3.
- Apabila cukup sering membaca do'a, dengan skor 2.
- Apabila kurang sering membaca do'a, dengan skor 1.

b. Membaca do'a ketika mau tidur, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila sering membaca do'a, skor 3.
- Apabila cukup sering membaca do'a, skor 2.
- Apabila kurang sering membaca do'a, skor 1.

5). Intensitas mengucapkan salam. Hal ini dilihat dari dua segi meliputi :

a. Mengucapkan salam ketika masuk kelas lain, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila sering mengucapkan salam, dengan skor 3.
- Apabila cukup sering mengucapkan salam, dengan skor 2.
- Apabila kurang sering mengucapkan salam, dengan skor 1.

b. Mengucapkan salam ketika masuk rumah atau apabila bertemu teman, dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila sering mengucapkan salam, dengan skor 3.
- Apabila cukup sering mengucapkan salam, dengan skor 2.

- Apabila kurang sering mengucapkan salam. dengan skor 1.

Untuk menentukan hasil perolehan rata-rata skoring interval, dengan cara angka tertinggi di kurang angka terendah, di bagi tiga sebagai berikut :

- Nilai 2.34 - 2.7 skor 3
- Nilai 1.97 - 2.33 skor 2
- Nilai 1.60 - 1.96 skor 1

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang diperlukan adalah terdiri dari sumber data tertulis dan sumber data yang tidak tertulis.

Adapun data yang berasal dari sumber yang tertulis adalah data-data yang didapat dalam bentuk tulisan, baik dari dokumentasi maupun arsip-arsip. Yang termasuk data ini adalah :

- Sejarah berdirinya sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Jumlah staf dan tenaga pengajar yang ada di sekolah SMP dan SMU-N Palangkaraya.
- Struktur sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Jumlah siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Jumlah perkembangan siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Jumlah prosentase siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Jadwal pelajaran SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Materi-materi keadamaan di sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.

Sedangkan data yang berasal dari sumber tidak tertulis ialah data yang diperoleh langsung dari

responden dan informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang termasuk data ini adalah :

- Tujuan pembinaan kehidupan beragama.
- Rencana pembinaan kehidupan beragama.
- Tempat pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama.
- Ketepatan materi dan metode yang digunakan.
- Adanya kordinasi kegiatan.
- Adanya praktik/latihan dan pembiasaan dalam pembinaan kehidupan beragama.
- Adanya evaluasi dalam pembinaan kehidupan beragama.
- Pelaksanaan shalat wajib lima waktu.
- Pembiasaan membaca Al-qur'an.
- Pembiasaan membaca do'a.
- Pembiasaan mengucapkan salam.
- Aktivitas pelaksanaan puasa wajib pada bulan ramadhan.

B. Metodologi

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi ini adalah :

- Semua guru SMP dan SMU-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 berjumlah 31 orang.
- Semua siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 berjumlah 155 orang.

- Jumlah populasi seluruhnya 186 orang.

b. Sampel

Dari 155 orang siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya tersebut yang akan dijadikan sampel hanyalah siswa yang duduk pada kelas II dan III berjumlah 114 orang serta 8 orang guru SMP dan SMU-NU Palangkaraya yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1988) teknik purposive sampling adalah teknik penarikan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti.

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis menetapkan teknik purposive sampling ini dengan menetapkan siswa kelas II dan III sebagai sampel dan tidak menjadikan siswa kelas I sebagai sampel adalah :

1. Dipilihnya siswa kelas II menjadi sampel dalam penelitian ini karena menurut hemat penulis mereka sudah dianggap mampu menyesuaikan pelajaran agama.
2. Dipilihnya siswa kelas III sebagai sampel dalam penelitian ini adalah menurut hemat

penulis mereka dianggap berpengalaman, walaupun mereka mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, namun tidak menjadi hambatan untuk diteliti, karena pada saat diadakan penelitian mereka masih lama untuk melaksanakan ujian akhir.

3. Tidak dipilihnya siswa kelas I sebagai sampel dalam penelitian ini karena mereka ini masih dalam tahap penyesuaian diri dari masa peralihan pada jenjang pendidikan yang sebelumnya, maka kemungkinan sudah mempunyai pengaruh terhadap amaliah mereka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan.

Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya, dengan begitu pengoalihan data menjadi mudah dan terarah sesuai kebutuhan yang diinginkan. Adapun data ini meliputi, kegiatan pembinaan kehidupan beragama, amaliah

keagamaan siswa, keadaan sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.

b. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data berhadapan langsung baik dengan responden maupun dengan informan. Dari data ini didapatkan data tentang :

- Sejarah berdirinya SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Bentuk-bentuk pembinaan kehidupan beragama.
- Aktivitas pembinaan keagamaan.
- Amaliah keagamaan siswa.

c. Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang diwawancarakan kepada responden, sehingga di peroleh data tentang :

- Cara dan bentuk pembinaan kehidupan beragama.
- Amaliah keagamaan siswa.
- Materi pembinaan kehidupan beragama.
- Ketepatan materi dan metode pembinaan kehidupan beragama.

d. Dokumenter

Yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menggali data dari dokumen-dokumen tertulis yang didapat di sekolah. Sedangkan data yang diperoleh melalui teknik ini meliputi :

- Sejarah berdirinya sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Struktur sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Perkembangan siswa pada setiap tahun pelajaran.
- Jumlah staf pengajar SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Perkembangan jumlah kelulusan siswa pada setiap tahun pelajaran.
- Jumlah siswa dan siswi SMP dan SMU-NU Palangkaraya.
- Keadaan sarana dan prasarana sekolah.

e. Test

yaitu mengetahui kemampuan siswa untuk membaca Al-qur'an.

3. Tehnik Pengolahan data dan pengujian hepotesis

a. Pengolah data

Menurut Mordalis (1989) menyatakan bahwa pengolahan data itu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing, yaitu menganalisa data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter serta uji test.
2. Coding, yaitu menyusun data berdasarkan kelompok atau klasifikasi data sesuai dengan tingkat data guna memudahkan pelaporan.

3. Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi data sesuai dengan jenis data, frekuensi dan prosentasinya.
4. Interpretasi data, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan analisis data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama berbunyi :

Ada pengaruh antara pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliyah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Maarif Nahdliatul Ulama Palangkaraya, dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana : χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi Hipotesis

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)

Kemudian hasil χ^2 ini diuji lagi dengan rumus koefesien korelasi kontengensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C \text{ atau } Kk = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N}$$

Dimana C atau Kk = Koefesien Kontengensi

χ^2 = Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden

(Anas Sudijono, 1989 : 241)

2. Hepotesis yang kedua berbunyi :

Semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka semakin baik pula amaliyah keagamaan siswa. Hal ini akan diuji dengan rumus Regresi sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Dr. Nana Sudiana dan Dr. Ibrahim, 1989 : 159)

Kemudian hasil perhitungan korelasi di konsultasikan dengan produk moment pada taraf signifikan 5% sehingga ada tidaknya korelasi yang berarti tidaknya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

BAB III

GAMBARAN UMUM KEADAAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP dan SMU NU Palangkaraya

1. Sejarah singkat berdirinya SMP NU Palangkaraya

SMP NU Palangkaraya didirikan pada tanggal 17 Juni 1978 dan terdaftar pada Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 1 Oktober 1982 No. 56/KPTS/1982. kemudian SK Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah No. 56/KPTS/1996. tanggal 25 Maret 1996 berstatus DIAKUI.

Berdirinya SMP NU Palangkaraya tersebut adalah hasil gagasan dari pengurus Ma'arif Nahdlatul Ulama cabang kota madya Palangkaraya yang pada waktu itu mempunyai keinginan besar untuk membangun sebuah sekolah menengah umum tingkat pertama (SMP) yang pernah direncanakan sebelumnya. Rencana ini terlaksana setelah berusaha semaksimal mungkin untuk menyakinkan masyarakat Islam bahwa memang banyak jumlah anak yang akan melanjutkan sekolah ketingkat menengah Umum Pertama tidak bisa tertampung di SMP Negeri.

Maka melihat keadaan itulah pengurus ma'arif Nahdlatul Ulama untuk berjuang dengan keras dan akhirnya dapat menyakinkan masyarakat dan dapat

dukungan untuk membangun sekolah yang sederhana, maka usaha inipun berhasil dengan baik, karena jumlah anak yang ingin memerlukan sekolah terus meningkat dari tahun ketahun, sedangkan daya tampung sekolah negeri sangat terbatas, akhirnya sekolah ma'arif Nahdlatul Ulama dapat menampung anak yang tidak dapat diterima disekolah negeri, hal tersebut nampaknya dapat mengatasi kekurangan tempat sekolah yang mutu pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri.

Hal ini dilakukan oleh pengurus ma'arif untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi anak putus sekolah yang setiap tahun terus meningkat, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), usaha pengurus tersebut ternyata tidak sia-sia.

2. Sejarah singkat berdirinya SMU-NU Palangkaraya.

Sekolah Menengah Umum Nahdlatul Ulama (SMU-NU) Palangkaraya yang didirikan pada tahun 1984 diasuh oleh Jam'iyatul Nahdlatul Ulama. Karena itu dapat dipahami, bahwa lahir dan berkembangnya lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama khususnya di daerah kotamadya Palangkaraya.

Jam'iyatul Nahdlatul Ulama Propinsi Kalimantan Tengah berdiri pada tahun 1958 dan

setahun kemudian dibentuk pula kepengurusan wilayah Ma'arif NU Tingkat I Kalimantan Tengah pada tahun 1959 yang bertugas mengelola pelaksanaan pendidikan.

Sejak perkembangan kepengurusan periode pertama sampai priode kepengurusan ke enam (1980). Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama telah berhasil mendirikan beberapa sekolah khususnya yang berlokasi didalam kota Palangkaraya, seperti Raudlatul Atfal (TKNU), Madrasah Ibtidaiyah (MISNU), dan sekolah Menengah Pertama (SMP-NU). Selanjutnya pada priode ketujuh (1982), karena ingin memberikan kesempatan kepada lulusan SMP NU khususnya dan lulusan SMP lainnya melanjutkan kejenjang SLIA maka pengurus Ma'arif Nahdlatul Ulama merencanakan mendirikan SMA-NU, rencana ini mendapat dukungan dari masyarakat, khususnya warga Nahdlatul Ulama. Sehingga pada awal tahun ajaran 1984/1985 dan bersamaan dengan dimulainya berlakunya kurikulum baru untuk tingkat SMIA, yakni kurikulum 1984, maka didirikanlah SMA-NU tersebut.

Dalam kepemimpinannya SMA-NU telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama dijabat oleh Bapak Drs. Husni Muhyidin, sampai tahun 1985, kemudian selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Yusnan Usman, sampai sekarang.

Dalam upaya pengembangannya, secara bertahap

SMA-NU membenahi sarana dan prasarana guna kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya sarana yang dipergunakan telah memadai.

Berkat kerja sama yang baik dengan pihak pemerintah dan pelaksanaan peroses belajar mengajar yang cukup lancar serta adanya respon yang positif baik dari masyarakat maupun pihak pemerintah, maka akhirnya SMA-NU Palangkaraya memperoleh status DIAKUI pada tahun 1989.

B. Letak dan Keadaan Bangunan SMP dan SMU-NU Palangkaraya

SMP dan SMU-NU Palangkaraya didirikan diatas sebidang tanah yang berukuran $50 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 5000 \text{ m}^2$ dan merupakan hibah dari Haji Jantarmin HM, seorang tokoh NU Kalimantan Tengah. Lokasi SMP dan SMU-NU tersebut terletak di jalan RIA, Milono Km. 3, Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut kotamadya Palangkaraya dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan jalan RIA, Milono
- Sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong
- Sebelah utara berbatasan dengan tanah Haji Pakran
- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah H. Sahrani Budi.

Pada tahap pertama pembangunan gedung hanya berukuran $8 \text{ m}^2 \times 24 \text{ m}^2$ (3 lokal) belajar dengan

kualifikasi beton. Dana pembangunan gedung diperoleh dari Sumbangan warga NU dan masyarakat Kotamadya Palangkaraya. dana yang dipergunakan lebih kurang Rp. 12.500.000.- (Dua belas juta lima ratus ribu rupiah). termasuk biaya perlengkapan sekolah, seperti meja, kursi, papan tulis, lemari dan lain sebagainya.

Pada tahap selanjutnya masing-masing sekolah, yakni SMP dan SMU-NU sudah memiliki ruang belajar 3 buah untuk SMP dan 5 buah untuk SMU. biaya tersebut berasal dari bantuan pemerintah Kotamadya Palangkaraya juga para tokoh dan parisipan NU.

C. Keadaan Guru dan Iata Usaha SMP dan SMU-NU Palangkaraya.

1. Keadaan guru dan Iata Usaha SMP-NU Palangkaraya.

Pada tahun 1995/1996 keadaan guru yang mengajar disekolah SMP-NU Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawan ini :

TABEL 1

KEADAAN GURU DAN TATA USAHA YANG BERTUGAS DI SMP-NU
PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996

NO	Nama/NIP	Pend. akhir	Pangkat/ Gol	Jabatan	Bidang yang di ajarkan
1	Drs. Lukmanul H 131 765 924	FKIP Unpar	Penata/ III/c	Kepsek	-
2	Sarminonr Sandy 130 537 752	PGSMIP	Penata muda IIIb	Wakasek	Penjas kes/PMP/
3	Karsinah 131 575 103	D II	Penata muda IIIa	GI	Aqama/ Ke-NU-an
4	Suhaibah 150 193 171	D II	Pengatur II I IIa	GI	Aqidah Akhlak
5	Harbiati R 131 572 979	D III	sda	GI	IPA/ Ket
6	Hadiriansyah 131 572 627	D III	Pengatur IIc	GI	IPA Fisika
7	Sumini 131 995 968	D I	Pengatur muda IIb	GI	IPA Bio- logi
8	Baini BN	D III	-	GII	Mat,PSPB
9	Puad Mukhlis	S M A	-	GII	B.Ing
10	ruyun kurniasih	D III	-	GII	Ketram
11	Sugeng Edy S	D III	-	GII/TU	Fisika
12	kiswariah	D III	-	GII	B.Ing
13	Rahimin, S.Ag	Faktor lain	-	GII	Alhad
14	Drs. Kaspul A	STIS	-	GII	Fiqh

Sumber data : Dokumentasi SMP-NU Palangkaraya tahun 1995/1996

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar pada SMP-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 14 orang dan 1 orang merangkap tata usaha, sedangkan guru yang mengajar bidang keagamaan sebanyak 4 orang.

2. Keadaan guru dan tata usaha SMU-NU Palangkaraya

Pada tahun pelajaran 1995/1996 keadaan guru dan Tata Usaha pada SMU-NU Palangkaraya sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2

KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMU-NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996

NO	Nama/NIP	Pend. akhir	Pangkat/ Gol	Bidang yang di ajarkan
1	2	3	4	5
1	Drs. Yusran U 131 765 923	FKIP Unpar	Kep sek/ IIIc	Matematik
2	Drs. Lukmanul H 131 765 921	FKP Unpar	GT DPK/ IIIc	Basasin,P Ket.ke NU
3	Drs. Hendarto 130 681 722	FKIP Unpar	GT DPK/ IIIb	Matematik
4	Junaidah 131 273 544	FKIP Unpar	GT DPK/ D3	PMP, PSPB Sejarah
5	Dra. Sri Sunanti 131 884 518	FKIP Semarang	GT DPK/ IIIc	Geografi Sosan.Tanea

1	2	3	4	5
6	Yuyun Kurniasih 131 886 518	FKIP Unpar	GT DPK/ IIId	Pend. seni Senasindu
7	Nomadiah 131 760 708	FKIP Unpar	GT DPK/ IIIa	Ekonomi Akuntansi
8	Drs. Mahlani 131 954 575	Fak Tar IAIN	Waka Sek/ IIb	Al-Qur'an Hadits
9	Noorham 150 125 049	PGAN	GT DPK/ IIIa	Bah. Arab Pend. Agama
10	Dra. Darsiah 131 765 926	FKIP Unpar	GT/IIIc	Sej.Pen.Seni
11	Yuyun Kurniasih 131 886 518	D III Unpar	GT/DPK IIId	Pend. Seni
12	Drs. Hadari 132 064 104	IAIN ANTS	Waka Sek/ IIIa	Pend. Agama Fikih.Ibadah
13	Sugeng s	FKIP Unpar	GTT	Kimia.Fisika
14	Fuad	SMA	GTT	Biologi
15	Jahrani JH	MAN	Ka TU	-
16	Drs. Mulyadi	FKIP Yoqya	GTT	Biologi
17	Heny Pur.	FKIP Unpar	GTT	Bah. Inggris
18	Drs. Warsidi	IAIN SKI	GTT	Akidah Akh.

Sumber data : Dokumentasi SMU-NU Palangkaraya tahun 1995/1996

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa jumlah guru yang mengajar disekolah menengah umum Nahdlatul Ulama (SMU-NU) Palangkaraya berjumlah 4 orang, dan

ditambah 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama.

D. Kadaan siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996.

1. Kadaan siswa SMP-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama Nahdlatul Ulama (SMP-NU) Palangkaraya, maka terlebih dulu harus mengetahui jumlah siswa pada sekolah tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

KEDAAN SISWA SMP-NU PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	14	31
2	II	14	15	29
3	III	16	11	27
-	Jumlah	47 orang	40 orang	87 orang

Sumber data : Dokumentasi SMP-NU Palangkaraya tahun Pelajaran 1995/1996.

Dari jumlah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada sekolah SMP-NU Palangkaraya tahun 1995/1996 sebanyak 87 orang yang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 40 orang perempuan.

2. Keadaan Siswa SMU-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996.

Adapun keadaan siswa SMU-NU yang juga merupakan objek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

KEDAAN SISWA SMU-NU PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	2	10
2	II A3	15	2	17
3	II A2	6	5	11
4	III A3	16	2	18
5	III A2	8	4	12
-	Jumlah	53 orang	15 orang	68 orang

Sumber data : Dokumentasi SMU-NU Palangkaraya tahun Pelajaran 1995/1996.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa disekolah SMU-NU Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996. berjumlah 68 orang yang terdiri dri 53 laki-laki dan 15 orang perempuan.

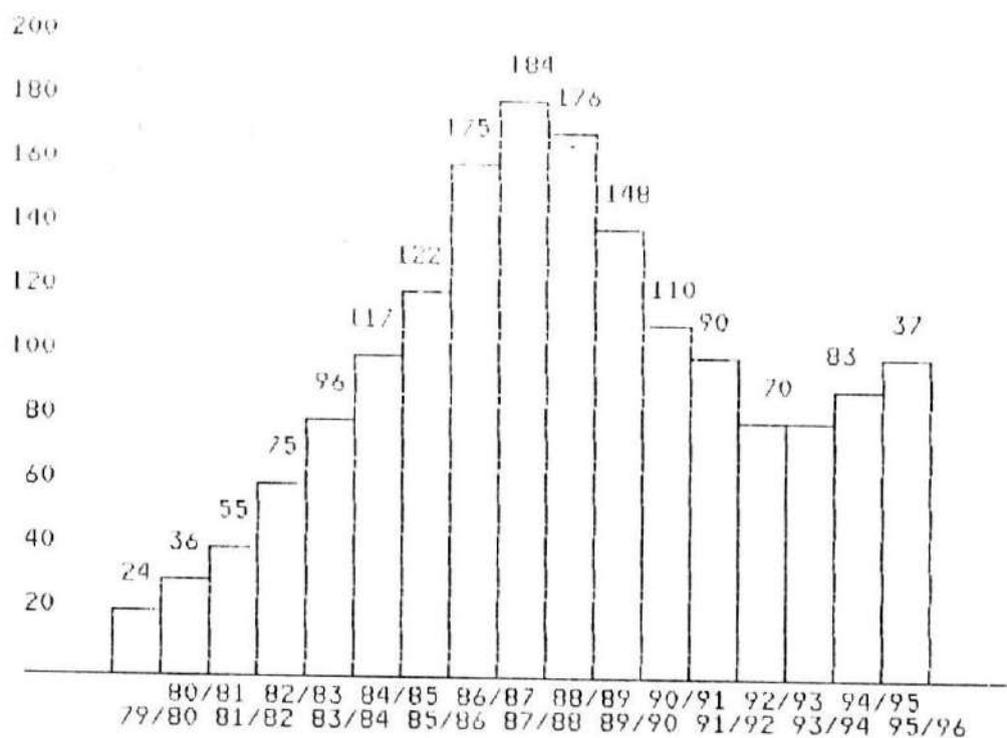
E. Perkembangan siswa SMP dan SMU-NU Palangkaraya .

1. Perkembangan siswa SMP-NU Palangkaraya.

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP-NU Palangkaraya dari tahun ketahun dapat dilihat pada

tabel berikut dibawah ini :

TABEL 5
DIAGRAM SISWA SMP-NU PALANGKARAYA



Sumber data : Dokumentasi SMP-NU Palangkaraya.

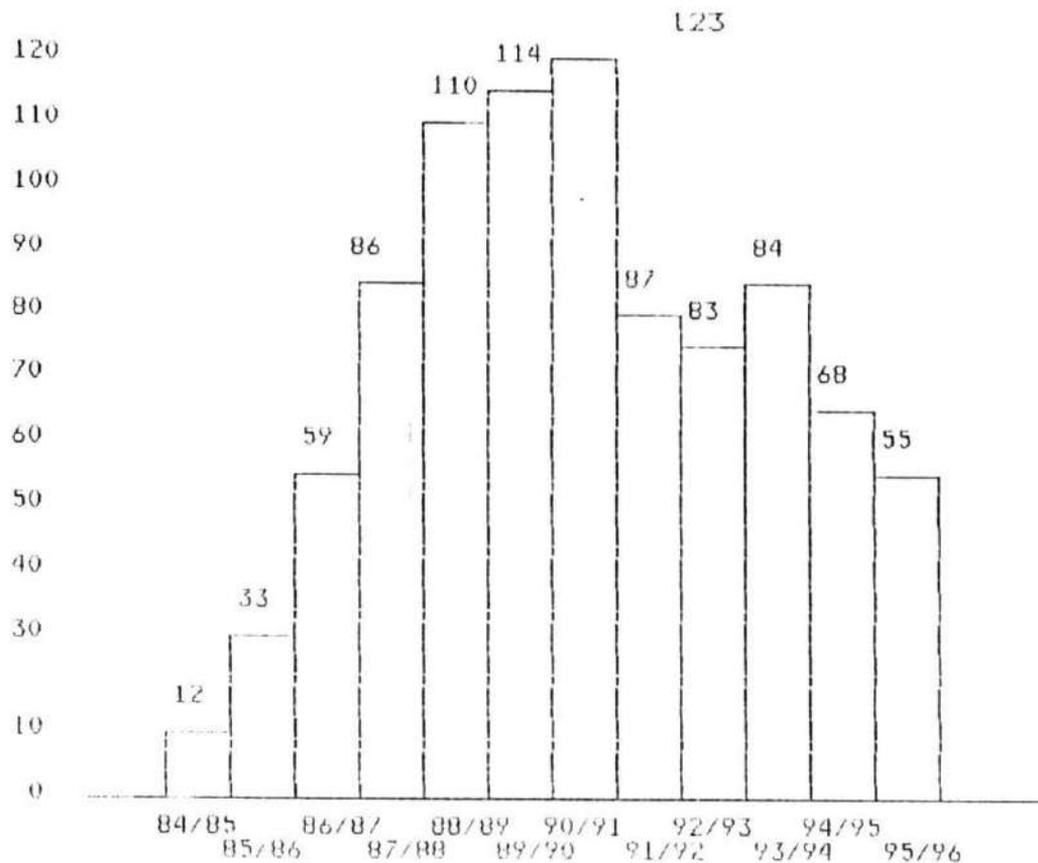
Dari data tersebut di atas terlihat bahwa perkembangan siswa SMP-NU dari tahun 1979/1980 sampai dengan tahun 1987/1988 selalu meningkat. kemudian dari tahun 1988/1989 sampai dengan tahun 1993/1994 terlihat menurun. kemudian lagi dari tahun 1994/1995 sampai dengan sekarang meningkat lagi. terjadinya penurunan dan peningkatan jumlah siswa pada SMP-NU tersebut menurut anggapan penulis, karena sekarang ini sudah banyak dibuka sekolah

negeri dan sekolah swasta lainnya yang mudah dijangkau, dan terjadinya peningkatan dari tahun 1994/1995 sampai dengan sekarang ini menurut anggapan penulis, karena dimulainya peraturan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun.

2. Perkembangan siswa SMU-NU Palangkaraya

Adapun keadaan perkembangan siswa SMU-NU Palangkaraya sejak tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1995/1996 sebagaimana terlihat pada tabel grafik dibawah ini :

TABEL 6
 DIAGRAM SISWA SMU-NU PALANGKARAYA



Sumber data : Dokumentasi SMU-NU Palangkaraya.

Dari data tersebut di atas, terlihat perkembangan SMU-NU Palangkaraya dari tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1990/1991 selalu meningkat hal ini juga dikarenakan pada waktu dulu sekolah sekolah untuk lanjutan tingkat atas memang tidak terlalu banyak. Setelah tahun 1991/1992, SMU-NU Palangkaraya terlihat menurun, hal tersebut menurut anggapan penulis mulai tahun 1991/1992 sudah

banyak sekolah lanjutan tingkat atas yang negeri di buka sebagai gantian dari sekolah-sekolah kejuruan yang ditutup, seperti SPG, PGA dan SGO.

F. Fasilitas penunjang pengajaran pada sekolah SMP dan SMU-NU Palangkaraya.

1. Fasilitas penunjang pengajaran pada SMP-NU Palangkaraya.

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar pada SMP-NU Palangkaraya, maka sekolah tersebut mempunyai fasilitas sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 7

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA
SMP NU PALANGKA RAYA

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruano Belajar	3 buah	baik
2	Ruano kepsek	1 buah	baik
3	Ruano TU	1 buah	baik
4	Ruano Guru	1 buah	baik
5	Mushola	1 buah	baik
6	Kamar kecil (WC)	2 buah	baik
7	Leding air	1 buah	baik
8	Lapangan voly	1 buah	baik
9	Mesin ketik manual	2 buah	baik
10	Mesin stensil	1 buah	baik
11	Telpon	1 buah	baik
12	Lemari	3 buah	baik
13	Rak buku	2 buah	baik
14	Meja tulis kantor	15 buah	baik
15	Kursi tamu	1 set	baik
16	Jam dinding	1 buah	baik
17	Guitar	1 buah	baik
18	Kalender pendidikan	1 buah	baik
19	Kipas angin	1 buah	baik
20	Lempat parkir	1 buah	baik
21	Kantin sekolah	1 buah	baik

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi SMP-NU Palangkaraya

2. Fasilitas penunjang pengajaran pada SMU-NU Palangkaraya.

Sedangkan fasilitas penunjang pengajaran pada SMU-NU Palangkaraya tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang ada pada SMP-NU Palangkaraya, namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 8

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMU-NU
PALANGKARAYA

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	5 buah	baik
2	Ruang kepsek	1 buah	baik
3	Ruang TU	1 buah	baik
4	Ruang Guru	1 buah	baik
5	Kamar Kecil (WC)	2 buah	baik
6	Mesin ketik manual	3 buah	baik
7	Ruang Mushola	1 buah	baik
8	Mesin stensil	1 buah	baik
9	telpon	1 unit	baik
10	Lemari kantor	3 buah	baik
11	Rak buku	2 buah	baik
12	Ruang laboratorium	1 buah	
13	Meja tulis kantor	20 buah	baik
14	Porsi tamu	2 set	baik
15	Jam dinding	2 buah	baik
16	Peta Indonesia	1 buah	
17	Kalender pendidikan	1 buah	baik
18	Kipas angin	2 buah	baik
19	Tempat parkir	1 buah	baik
20	Tempat cuci tangan	1 buah	

Sumber data : hasil observasi dan dokumentasi SMU-NU
Palangkaraya

Pasilitas yang pada SMP maupun SMU-NU
Palangkaraya yang telah disebutkan dimuka merupakan

penunjang dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran. Tingkat bagaimana efektivitas penggunaannya agar mampu mewarnai terwujudnya tujuan pengajaran sesuai dengan apa yang dikehendaki.

G. Kurikulum yang digunakan pada SMP dan SMU-NU Palangkaraya.

1. Kurikulum yang digunakan pada SMP-NU Palangkaraya.

SMP-NU Palangkaraya menggunakan kurikulum SLTP tahun 1994 dengan susunan sebagai berikut :

- a. PPKN
- b. Pendidikan Agama
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Kerajinan tangan dan kesenian
- h. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- i. Bahasa Inggris
- j. Muatan lokal (khusus) yang meliputi :
 - Ke NU-an
 - Alqur'an Hadits
 - Fikih/Ibadah
 - Tauhid/Akhlak

2. Kurikulum yang digunakan pada SMU-NU Palangkaraya.

Kurikulum yang digunakan pada SMU-NU Palangkaraya adalah mengikuti kurikulum 1994 sebagaimana tersebut di bawah ini :

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama
- c. Bahasa dan Sastra Indonesia
- d. Sejarah Nasional
- e. Bahasa Inggris
- f. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- g. Matematika
- h. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). meliputi :
 - Fisika
 - Biologi
 - Kimia
- i. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). meliputi :
 - Ekonomi
 - Sosiologi
 - Geografi
- j. Pendidikan seni
- k. Muatan lokal (khusus). meliputi :
 - ke NU-an
 - Alquran Hadits
 - Fiqih/Ibadah
 - Tauhid/Akhlak

BAB IV
PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
TERHADAP AMALIAH KEAGAMAAN SISWA

A. Penyajian Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel di atas, telah dikumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan variabel pertama, yaitu pembinaan kehidupan beragama dan variabel kedua yaitu amaliah keagamaan siswa.

Dalam penyajian data untuk variabel pertama ini, terlebih dahulu peneliti sebutkan indikator-indikatornya yang meliputi: rencana pembinaan kehidupan beragama, materi pembinaan kehidupan beragama, metode pembinaan kehidupan beragama, pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan kehidupan beragama, praktik dan latihan serta pembiasaan dalam pembinaan kehidupan beragama, koordinasi kegiatan dalam pembinaan kehidupan beragama, evaluasi dalam pembinaan kehidupan beragama.

1. Rencana pembinaan kehidupan beragama

- a. Rencana pembinaan kehidupan beragama dilihat dari segi kebaikannya. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

RENCANA YANG DIBUAT BAGI PEMBINAAN KEHIDUPAN
BERAGAMA PADA SMP DAN SMU PALANGKA RAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Baik	3	37.5 %
2	Cukup baik	4	50 %
3	kurang baik	1	12.5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 37,5 % dari 8 orang responden untuk guru ada tiga orang yang mendapat kategori baik, sedang 50 % dari 8 orang responden untuk guru ada 4 orang yang mendapatkan kategori cukup baik, dan 12,5 % atau hanya satu orang responden untuk guru yang mendapatkan kategori kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembinaan kehidupan beragama yang dibuat oleh guru keagamaan pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya tergolong cukup baik. Kondisi yang demikian masih belum mencapai target yang diinginkan, hal ini dimungkinkan guru-guru keagamaan yang mengajar pada sekolah tersebut masih ada yang bersifat honorer, dan juga mereka selain mengajar pada sekolah tersebut juga mengajar disekolah lain.

b. Dilihat dari segi kesesuaian pembinaan kehidupan beragama dengan kalender pendidikan, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 10

KESESUAIAN RENCANA PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN KALENDER PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP
DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Sesuai	4	50 %
2	Cukup sesuai	3	37.5 %
3	Kurang sesuai	1	12.5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Dari tabel di atas diperoleh frekuensi tertinggi yaitu ada 4 orang guru atau 50 % yang mendapatkan kategori sesuai dalam membuat rencana pembinaan kehidupan beragama dengan kalender pendidikan, kemudian ada 3 orang guru yang mendapatkan kategori cukup sesuai dalam membuat rencana kehidupan beragama dengan kalender pendidikan. Sedangkan sisanya hanya 1 orang guru atau 12,5 %, yang mendapatkan kategori kurang sesuai dalam membuat rencana pembinaan kehidupan beragama dengan kalender pendidikan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya tersebut kebanyakan dalam membuat rencana

pembinaan kehidupan beragama disesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada hal ini disebabkan karena kalender pendidikan merupakan pedoman yang harus dipegang oleh setiap guru dalam membuat rencana pembinaan.

2. Tujuan pembinaan kehidupan beragama dilihat dari :

- a. Ketepatan bagi sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

TUJUAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DILIHAT DARI KETEPATAN BAGI SEKOLAH
PADA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Tepat	4	50 %
2	Cukup tepat	2	25 %
3	Kurang tepat	2	25 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuesioner, Observasi

Dari data tersebut di atas dapat dipahami bahwa guru yang mendapatkan kategori tepat dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama bagi sekolah sebanyak 4 orang atau 50 %. dan yang mendapatkan kategori cukup tepat dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama bagi sekolah sebanyak 2 orang atau 25 %, kemudian yang mendapatkan kategori

kurang tepat dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama bagi sekolah sebanyak dua orang atau 25 %.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya tersebut dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama tepat apa yang dikehendaki oleh sekolah ma'arif. Hal ini dimungkinkan karena guru keagamaannya yang dipilih adalah guru yang mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama, sehingga dia dalam membuat tujuan pembinaan disesuaikan dengan tujuan ma'arif.

b. Ketepatan tujuan pembinaan kehidupan beragama bagi siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

TUJUAN PEMBINAAN DILIHAT DARI KETEPATAN
BAGI SISWA DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	tepat	5	62,5 %
2	Cukup tepat	2	25 %
3	kurang tepat	1	12,5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Dari tabel di atas diperoleh angka tertinggi, yaitu 5 orang guru atau 62,5 % yang mendapatkan kategori tepat dalam membuat tujuan pembinaan

bagi siswanya. kemudian ada dua orang guru yang mendapatkan kategori cukup tepat atau 25 %. sedangkan yang mendapatkan katagori kurang tepat dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama dengan anak didik ada 1 orang atau 12.5 %.

Hal ini menuniukan bahwa guru-guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya sebagian besar dalam membuat tujuan pembinaan kehidupan beragama tepat dengan keadaan anak didik karena dengan demikian akan mempermudah ialannya peroses belajar mengajar didalam kelas.

3. Materi pembinaan kehidupan beragama dilihat dari :

- a. Kesesuaian materi pembianan kehidupan beragama dengan tujuan kurikulum . Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 13

KESESUAI^{ti} MATERI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN TUJUAN DAN KURIKULUM
DI SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Tepat	5	62,5 %
2	Cukup tepat	2	25 %
3	kurang tepat	1	12,5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : kuesioner, Observasi

Dari tabel tersebut dapat diambarkan bahwa guru agama Islam yang mendapatkan kategori sesuai dalam menyampaikan materi pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan kurikulum sebanyak 5 orang atau 62.5 %. dan guru keagamaan yang mendapatkan kategori cukup sesuai dalam menyampaikan materi pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan kurikulum sebanyak 2 orang atau 25 %. Sedangkan guru agama yang mendapat dengan kategori kurang sesuai dalam menyampaikan materi pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan kurikulum sebanyak 1 orang tau 12.5 %.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru agama Islam yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palanokaraya dalam menyampaikan materi pembinaan kehidupan beragama sebagian besar sudah berpedoman pada tujuan dan kurikulum. karena tujuan dan kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut mengacu pada tujuan ma'arif yang merupakan ciri khas dari sekolah tersebut harus dimuat.

b. Prosentase pencapaian kurikulum. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

PROSENTASE PENCAPAIAN KURIKULUM
DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Tercapai 100 %	2	25 %
2	Tercapai 75% - 99%	3	37.5 %
3	Tercapai \leq 75 %	3	37.5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel tersebut, tercermin bahwa 2 orang responden untuk guru atau 25 %, dari 8 orang yang tercapai kurikulum, dan tiga orang atau hanya 37.5 % yang tercapai kurikulum antara 75 % - 99 %, sedang sisanya adalah 37.5 % atau 3 orang responden untuk guru yang berada pada kategori tercapai kurikulum \leq 75 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP dan SMU NU Palangkaraya hanya sebagian kecil saja yang mampu tercapai kurikulum 100 %, hal ini dimungkinkan pada sekolah tersebut terlalu banyak jumlah mata pelajaran muatan khusus di samping muatan pelajaran umum.

4. Metode pembinaan kehidupan beragama dilihat dari dua segi yaitu :
 - a. Dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan materi, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 15

KESESUAIAN METODE PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN TUJUAN DAN MATERI PADA SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Sesuai	2	25 %
2	Cukup sesuai	3	37,5 %
3	Kurang sesuai	3	37,5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuesioner, Observasi

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang mendapatkan kategori sesuai dalam membuat metode pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan materi sebanyak 2 orang atau 25 %, dan responden yang mendapatkan kategori cukup sesuai dalam membuat metode pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan materi sebanyak 3 orang atau 37,5 %. Sedangkan responden yang mendapatkan kategori kurang sesuai dalam membuat metode pembinaan kehidupan beragama dengan tujuan dan materi sebanyak 3 orang atau 37,5 %.

Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa guru agama Islam yang mengajar disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya hanya sebagian kecil saja yang mampu membuat metode pembinaan kehidupan beragama sesuai dengan tujuan dan materi. Hal ini karena latar belakang

pendidikan guru agama Islam tersebut bervariasi, yang pada umumnya berlatar belakang pendidikan kurang sesuai dengan bidang jurusannya.

b. Metode pembinaan kehidupan beragama yang digunakan dilihat dari ketepatan dalam pelaksanaannya. hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

KETEPATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN METODE
PADA PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Dapat dilaksanakan dengan baik	3	37,5 %
2	Cukup dapat dilaksanakan	3	37,5 %
3	Kurang dapat dilaksanakan	2	25 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan kategori dapat melaksanakan metode dengan baik sebanyak 3 orang atau 37,5 %, kemudian responden yang mendapatkan kategori cukup tepat dilaksanakan sebanyak 3 orang atau 37,5 %. Sedangkan responden yang mendapatkan kategori kurang

dapat dilaksanakan sebanyak 2 orang atau 25 %.

Dari hal di atas, menunjukkan bahwa metode dalam pembinaan kehidupan beragama disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya tergolong cukup dapat dilaksanakan. hal ini dimungkinkan metode yang digunakan oleh guru tersebut menyesuaikan dengan keadaan anak didik.

5. Pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama dilihat dari :

a. Intensitas guru memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib pada satu bulan, sebagaimana terlihat pada tabel ini.

TABEL 17

INTENSITAS GURU MEMOTIVASI SISWA
MENGENAI SHALAT WAJIB DALAM SATU BULAN
DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Memotivasi 4 kali dalam 1 sebulan	2	25 %
2	Memotivasi 2 - 3 kali dalam 1 bulan	5	62.5 %
3	Memotivasi 1 kali dalam 1 bulan	1	12.5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : kuesioner

Pada tabel di atas tercermin bahwa 2 orang

responden untuk guru atau 25 % dari 8 orang siswa yang menyatakan memotivasi siswa 4 kali dalam satu bulan, dan 5 orang atau 62,5 % yang menyatakan memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat wajib antara 2 - 3 kali dalam 1 bulan, sedangkan sisanya 12,5 % atau 1 orang guru yang menyatakan memotivasi siswa dalam pelaksanaan shalat wajib hanya satu kali dalam 1 bulan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya dilihat dari banyaknya motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat tergolong cukup baik. setiap siswa itu sudah mengetahui tentang pelaksanaan sholat itu adalah wajib.

- b. Intensitas guru memotivasi siswa tentang pelaksanaan ibadah puasa wajib, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18

INTENSITAS GURU MEMOTIVASI KEPADA SISWA
TENTANG PELAKSANAAN IBADAH PUASA WAJIB
DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu memotivasi	4	25 %
2	Kadang-kadang memotivasi	3	62,5 %
3	Kurang memotivasi	1	12,5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari tabel tersebut dapat diambarkan bahwa 50% atau 4 orang responden dari 8 orang yang selalu memotivasi tentang pelaksanaan ibadah puasa wajib kepada siswa, sedangkan yang menyatakan kadang kadang memotivasi sebanyak 37,5 % atau 3 orang guru, dan yang menyatakan kurang memotivasi hanya satu orang atau 12,5%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru keagamaan yang mengajar disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya sebagian besar telah memotivasi kepada siswa tentang pelaksanaan ibadah puasa wajib hal ini dimungkinkan karena memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik merupakan kewajiban dari guru agama itu sendiri.

c. Intensitas guru memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an pada saat belajar keagamaan di sekolah. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19

INTENSITAS GURU MEMOTIVASI SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SAAT BELAJAR KEAGAMAAN DI SEKOLAH
SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	4 kali dalam 1 bulan	3	37.5 %
2	2 - 3 kali dalam 1 bulan	3	37.5 %
3	1 kali dalam 1 bulan	2	25 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa 37,5 % dari 8 orang responden atau 3 orang yang menyatakan 4 kali dalam 1 bulan motivasi siswanya untuk membaca Al-Qur'an di sekolah, dan juga 37,5 % dari 8 orang responden atau 3 orang responden yang menyatakan memotivasi kepada siswanya untuk membaca Al-Qur'an 2 - 3 kali dalam 1 bulan. Sedangkan sisanya 25 % atau 2 orang responden yang menyatakan memotivasi kepada siswanya untuk membaca

Al-Qur'an hanya 1 kali dalam 1 bulan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama Islam yang ada pada SMP dan SMU NU Palangkaraya masih perlu peningkatan untuk memberikan motivasi atau perhatian yang lebih serius dalam membina mereka untuk betul-betul membaca Al-Qur'an agar pada sekolah tersebut akan membawa nama baik atau citra lembaga pendidikan ma'arif itu sendiri.

d. Intensitas guru memotivasi kepada siswa agar membaca do'a pada saat dimulainya pelajaran hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20

MOTIVASI KEPADA SISWA UNTUK MEMBACA DO'A
PADA SAAT DIMULAINYA PELAJARAN
DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NU	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu memotivasi	4	50 %
2	Kadang-kadang memotivasi	3	37.5 %
3	kurang memotivasi	1	12.5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu memotivasi siswa untuk

membaca do'a sebelum dimulainya pelajaran sebanyak 4 orang atau 50 %. dan guru yang menyatakan kadang-kadang saja memotivasi siswa untuk membaca do'a sebelum dimulainya pelajaran sebanyak 3 orang atau 37.5 %. sedangkan guru yang menyatakan kurang memotivasi siswa untuk membaca do'a. hal ini dimungkinkan karena sudah menjadi kebiasaan bagi guru agama untuk selalu membaca do'a pada saat dimulainya pelajaran.

e. Intensitas guru memotifasi siswa untuk mengucapkan salam. sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

TABEL 21

MOTIVASI GURU KEPADA SISWA UNTUK
MENGUCAP SALAM DI SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu memotivasi	3	37.5 %
2	Kadang-kadang memotivasi	3	37.5 %
3	kurang memotivasi	2	25 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuisisioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah guru 8 orang yang selalu menyatakan memotivasi siswa untuk mengucapkan salam sebanyak 3 orang 37.5 %.

kemudian guru yang kadang-kadang memotivasi untuk mengucapkan salam sebanyak 3 orang atau 37.5 %. Sedangkan guru yang kurang memotivasi kepada siswa untuk mengucapkan salam sebanyak 2 orang atau 25 %.

Dengan hal di atas menunjukkan bahwa pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya, guru-guru keagamaannya sebagian besar memotivasi kepada siswa untuk mengucapkan salam agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan beragama anak didik.

6. Praktik/latihan keagamaan dan pembiasaan kehidupan beragama dilihat dari :

- a. Praktik/latihan keagamaan dalam penyajian bahan yang berbentuk keterampilan (psikomotor) ibadah keagamaan, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

PRAKTIK/LATIHAN KEAGAMAAN DALAM PENYAJIAN BAHAN
YANG BERBENTUK KETRAMPILAN IBADAH KEAGAMAAN
DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan praktik/latihan keagamaan	3	37.5 %
2	Kadang-kadang mengadakan praktik/latihan keagamaan	1	12.5 %
3	Kurang mengadakan praktik/latihan keagamaan	4	50 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : kuisisioner

dari data di atas dapat diketahui, bahwa guru yang selalu mengadakan praktik/latihan keagamaan sebanyak 3 orang atau 37.5 %, dan yang kadang-kadang mengadakan praktik/latihan keagamaan sebanyak 4 orang atau 50 %.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru agama Islam yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya dilihat dari segi pelaksanaan

praktik/latihan keagamaan ternyata sebagian besar kurang melaksanakan praktik/latihan keagamaan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan itu tidak lengkap.

Adapun untuk melihat kegiatan praktik keagamaan secara khusus, maka dapat dilihat dari kegiatan guru mengadakan praktik/latihan dalam melaksanakan ibadah shalat, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23

KEGIATAN PRAKTIK LATIHAN KEAGAMAAN
YANG BERBENTUK PELAKSANAAN IBADAH SHALAT
DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan praktik/latihan	3	37,5 %
2	Kadang-kadang me- ngadakan praktik/ latihan	2	25 %
3	kurang mengadakan praktik/latihan	3	37,5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : kuisioner, Observasi

Dari data tersebut di atas diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu mengadakan

praktik/latihan sebanyak 3 orang atau 37.5 %. kemudian guru yang menyatakan kadang-kadang mengadakan praktik/latihan sebanyak 2 orang atau 25 %, sedangkan guru yang mendapatkan kategori kurang mengadakan praktik/latihan sebanyak 1 orang atau 12.5 %.

Hal di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan selalu mengadakan praktik/latihan dan sebagian besar pula guru yang menyatakan kurang mengadakan praktik/latihan. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan mata pelajaran yang dipelajari oleh guru keagamaan di sekolah itu.

Selain praktik atau latihan keagamaan dalam bentuk shalat dilihat kegiatan membaca Al-Qur'an seperti pada tabel ini :

TABEL 24

KEGIATAN PERAKTIK/LATIHAN KEAGAMAAN
YANG BERBENTUK PELAKSANAAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMP SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan praktik/latihan membaca Al-Qur'an	3	37.5 %
2	Kadang-kadang mengadakan praktik/latihan	2	25 %
3	Kurang mengadakan praktik/latihan	3	37.5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuisioner, Observasi

Dari tabel tersebut, diketahui guru yang mendapatkan kategori selalu sebanyak 37.5 %. kemudian guru yang mendapatkan kategori kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 25 %. Sedangkan guru yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 37.5 %.

Hal di atas menuniukan bahwa sebagian besar guru menyatakan selalu dan sebagian besar juga guru yang menyatakan kurang. Hal tersebut juga disebabkan oleh berbedanya mata pelajaran yang dipegang guru.

b. Pembiasaan dalam hal aktivitas keagamaan disekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25

PEMBIASAAN GURU DALAM HAL AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu membiasakan hal-hal yang baik	5	62.5 %
2	Kadang-kadang membiasakan hal-hal yang baik	2	25 %
3	Kurang membiasakan hal-hal yang baik	1	12.5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuisioner, Observasi

Dari data tersebut diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu sebanyak 5 orang atau 62.5 %, kemudian guru yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 25 %, sedangkan guru yang menyatakan kurang sebanyak 1 orang atau 12.5 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru agama Islam yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya dapat membiasakan hal-hal yang baik dihadapan siswanya. hal ini memang tugas seorang guru yang harus memberikan contoh yang baik dihadapan anak

didiknya.

7. Kordinasi kegiatan pembinaan kehidupan beragama dilihat dari :

a. Adanya kordinasi kegiatan antara guru agama Islam dengan guru lain, sebagaimana terlihat pada tabel :

TABEL 26

KORDINASI KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
DENGAN GURU LAIN DI SEKOLAH
SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan kordinasi	3	37.5 %
2	Kadang-kadang me- ngadakan kordinasi	3	37.5 %
3	Kurang mengadakan kordinasi	2	25 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : kuisioner

Data di atas menggambarkan bahwa guru yang menyatakan selalu mengadakan kordinasi dengan guru lain sebanyak 3 orang atau 37.5 %. kemudian guru yang menyatakan kadang-kadang mengadakan kordinasi dengan guru lain sebanyak 3 orang atau 37.5 %. Sedangkan guru yang menyatakan kurang mengadakan kordinasi dengan guru

lain sebanyak 2 orang atau 25 %.

Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru-guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya tersebut telah mengadakan kordinasi dan sebagian besar pula kadang-kadang mengadakan kordinasi hal ini dimungkinkan karena adanya dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMP NU dan SMU NU.

b. Adanya kordiansi antara guru keagamaan dengan pengelola sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27

KORDINASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENGELOLA SEKOLAH DI SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan kordinasi	3	62.5 %
2	Kadang-kadang me- ngadakan kordinasi	2	25 %
3	Kurana mengadakan kordinasi	1	12.5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : Kuisioner

Memperhatikan ketiga alternatif iawaban di atas, diketahui bahwa guru yang selalu mengadakan

kordinasi dengan pengelola sekolah sebanyak 5 orang atau 625 %. dan guru yang kadang-kadang saja mengadakan kordinasi dengan pengelola sekolah sebanyak 2 orang atau 25 %. Sedangkan guru yang kurang mengadakan kordinasi kegiatan dengan pengelola sekolah sebanyak 1 orang atau 12.5 %.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya telah mengadakan kordinasi dengan pengelola sekolah apabila ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kehidupan beragama.

B. Evaluasi hasil pembinaan kehidupan beragama dilihat dari dua segi :

a. Dilihat dari pelaksanaannya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 28

PELAKSANAAN EVALUASI GURU SETELAH SELESAI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH
SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengadakan evaluasi	4	50 %
2	Kadang-kadang mengadakan evaluasi	4	50 %
3	Kurang mengadakan evaluasi	0	-
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuisioner, Observasi

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menyatakan evaluasi sebanyak 4 orang atau 50 %, kemudian guru yang menyatakan kadang-kadang mengadakan evaluasi sebanyak 4 orang atau 50 %, sedangkan guru yang menyatakan kurang mengadakan evaluasi tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setelah selesainya proses belajar mengajar keagamaan didalam kelas sebagian besar guru agama Islam yang ada disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya telah mengadakan evaluasi. Karena evaluasi tersebut dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.

- b. Evaluasi terhadap kehidupan beragama anak didik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29

EVALUASI GURU TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA ANAK DIDIK DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PORSENTASE
1	Selalu mengawasi/ mengevaluasi	5	62.5 %
2	Kadang-kadang me- ngawasi/mengevalu- asi	2	25 %
3	Kurang mengawasi/ mengevaluasi	1	12.5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber data : Kuisisioner, Observasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru yang selalu mengawasi/mengevaluasi terhadap kehidupan beragama anak didik sebanyak 5 orang atau 62.5 %, dan kemudian guru yang kadang-kadang mengawasi/mengevaluasi terhadap kehidupan beragama anak didik sebanyak 2 orang atau 25 %. Sedangkan guru yang kurang mengawasi/mengevaluasi terhadap kehidupan beragama anak didik sebanyak 1 orang atau 12.5 %.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru keagamaan yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU

Palangkaraya sebagian besar telah mengadakan pengawasan serta mengevaluasi terhadap kehidupan beragama anak didik. Karena pengawasan dan evaluasi tersebut merupakan bagian dari pembinaan kehidupan beragama yang seyogyanya dilakukan oleh guru-guru keagamaan.

Dari beberapa tabel yang sudah diajukan di atas, menunjukkan bahwa tingkat pembinaan kehidupan beragama di sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya berada pada kategori cukup, karena beberapa poin dalam pembinaan kehidupan beragama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berada pada kategori cukup.

Dengan demikian bahwa guru-guru yang mengajar pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya mempunyai tingkat pembinaan kehidupan beragama yang cukup.

Kemudian untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang tingkat pembinaan kehidupan beragama tersebut, yaitu nilai skor dari masing-masing responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 30

NILAI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

No Res	NILAI INDIKATOR																					JLH	Rata rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	44	2,1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	2,9
3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	3	37	1,7
4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	51	2,4
5	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	38	1,8
6	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	51	2,4
7	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	1	2	3	3	3	1	50	2,3
8	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	42	2,0

Sumber data : Kuisisioner dan Observasi

Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan 1 orang guru yang menunjukkan kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 5 orang guru sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 2 orang guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31

DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA
DI SEKOLAH SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik	1	12,5 %
2	Cukup	5	62,5 %
3	Kurang	2	25 %
J U M L A H		8	100 %

Dari tabel 31, yaitu tabel distribusi frekuensi tentang pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama di sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya secara keseluruhan disana menunjukkan bahwa pembinaan kehidupan beragama berada pada kategori cukup, yaitu 5 orang guru keagamaan, berarti lebih dari separo yang ditetapkan sebagai sampel penelitian untuk guru yaitu mencapai 62,5 %. Sedangkan yang mendapatkan kategori baik 12,5 % dan yangmendapatkan kategori kurang 25 %, atau dengan perolehan rata-rata skoring 2,23 yang berarti cukup karena berada pada interval 2,0 - 2,4.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya berada pada kategori cukup.

Adapun untuk mengetahui tentang amaliah keagamaan siswa disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya dilihat dari kegiatan-kegiatannya yang meliputi : keaktifan melaksanakan shalat wajib lima waktu; keaktifan

melaksanakan ibadah puasa wajib, intensitas membaca Al-Qur'an, keaktifan membaca do'a pada saat yang semestinya, intensitas mengucapkan salam.

1. Keaktifan melaksanakan shalat wajib lima waktu, hal ini dilihat dari dua segi :

a. Dilihat dari segi pelaksanaannya

Untuk mengetahui keaktifan siswa melaksanakan shalat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32

KEAKTIFAN MELAKSANAKAN SALAT WAJIB
BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Melaksanakan 5 kali penuh	32	28,07 %
2	Melaksanakan 4 kali	55	48,25 %
3	Melaksanakan < 4 kali	27	23,25 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan melaksanakan melaksanakan shalat lima kali penuh sebanyak 32 orang atau 28,07 %, dan siswa yang menyatakan melaksanakan shalat 4 kali sebanyak 55 orang atau 48,25 %. Sedangkan siswa yang melaksanakan salah kurang dari 4 kali sebanyak 27 orang atau 23,68 %.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya dalam melaksanakan shalat lima waktu hanya 4 kali. Ini berarti kesadaran mereka dalam menjalankan perintah Allah masih tergolong kurang.

- b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 33

KETEPATAN WAKTU MELAKSANAKAN SALAT
WAJIB BAGI SISWA SMP DAN SMU NU
PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu tepat waktu	25	21.9 %
2	Kadang-kadang tepat	31	27.19 %
3	Kurang tepat waktu	58	50.88 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib sebanyak 25 orang atau 21.19 %, dan kemudian siswa yang menyatakan kadang-kadang tepat waktu sebanyak 31 orang atau 27.19 %, sedangkan siswa yang menyatakan melaksanakan shalat kurang tepat waktu

sebanyak 58 orang atau 50,88 %.

Data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu kurang tepat waktunya. Ini berarti mereka masih kurang disiplin dalam melaksanakan kewajiban.

2. Keaktifan siswa melaksanakan ibadah puasa wajib dilihat dari :

a. Keaktifan melaksanakannya, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 34

AKTIVITAS MELAKSANAKAN IBADAH PUASA WAJIB
BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	29-30 hari melaksanakan	90	78,94 %
2	20-28 hari melaksanakan	12	10,53 %
3	≤ 19 hari melaksanakan	12	10,53 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari data tersebut di atas, diketahui bahwa siswa yang menyatakan melaksanakan puasa antara 27 - 30 hari berjumlah 90 orang atau 78,94 %, dan kemudian siswa yang menyatakan melaksanakan puasa antara 20 - 26 hari sebanyak 12 orang atau 10,53 %, sedangkan siswa

yang menyatakan melaksanakan puasa \leq 19 hari sebanyak 12 orang atau 10,53 %.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang ada pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya berada pada kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa kebanyakan siswa tersebut aktif dalam melaksanakan amaliah keagamaan.

b. Keaktifan siswa melaksanakan ibadah suant pada bulan puasa seperti pelaksanaan ibadah shalat taraweh pada malam harinya. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35

AKTIVITAS MELAKSANAKAN SALAT TARAWEH
BAGI SISWEA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Melaksanakan \geq 10 kali	60	52,63 %
2	Melaksanakan 5-9 kali	38	33,33 %
3	Melaksanakan 0-4 kali	16	14,04 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari data tersebut di atas, diketahui bahwa siapa yang menyatakan melaksanakan shalat taraweh 10 kali sebanyak 60 orang atau 52,63 %, dan kemudian siswa yang menyatakan melaksanakan salat taraweh antara 5 -9 kali sebanyak 38 orang atau 33,33 %, sedangkan siswa

yang menyatakan melaksanakan salat taraweh antar 0 - 4 kali sebanyak 16 orang atau 14,04 %.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya telah melaksanakan salat taraweh pada malam harinya dibulan ramadhan. Hal ini dimungkinkan anggapan mereka dilakukan hanya setahun sekali sehingga amaliah keagamaan dalam melaksanakan salat taraweh ini tinggi.

3. Intensitas siswa membaca Al-Qur'an dilihat dari :

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 36

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tidak terdapat kesalahan dalam 1 halaman	49	42.98 %
2	1 - 10 kali terdapat kesalahan dalam 1 hal.	30	26.32 %
3	10 kali keatas terdapat kesalahan dalam 1 halaman	35	30,70 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Test kemampuan membaca Al-Qur'an

Tabel tersebut, diperoleh hasil test yaitu siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 49 orang atau 42,98 %, dan kemudian siswa yang mendapatkan kesalahan antara 1 - 10 kali dalam 1 halaman sebanyak 30 orang atau 26,62 %. Sedangkan siswa yang mendapatkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dalam 1 halaman antar 10 kali keatas sebanyak 35 orang atau 30,70 %.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya telah mampu membaca Al-Qur'an setelah diadakan test ternyata lebih separo dari mereka yang mampu membaca Al-Qur'an. hal ini disebabkan seringnya mereka mendapatkan mata pelajaran yang berbentuk keagamaan pada sekolah tersebut.

b. Keaktifan siswa membaca Al-Qur'an dirumah dalam 1 minggu dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 37

AKTIVITAS SISWA SMP DAN SMU NU
MEMBACA AL-QUR'AN DIRUMAH
DALAM SATU MINGGU

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	5-7 kali dalam 1 minggu	25	21,93 %
2	2-4 kali dalam 1 minggu	31	27,19 %
3	0-1 kali dalam 1 minggu	58	50,88 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang menyatakan membaca Al-Qur'an antara 5 - 7 kali dalam 1 minggu sebanyak 25 orang 21,93 %, dan kemudian siswa yang menyatakan membaca Al-Qur'an antara 2 - 4 kali dalam 1 minggu sebanyak 31 orang atau 27,19 %. Sedangkan siswa yang menyatakan membaca Al-Qur'an antara 0 - 1 kali dalam 1 minggu sebanyak 58 orang atau 50,88 %.

Demikian tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya tergolong kurang aktif dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini disebabkan tidak seluruh guru keagamaan yang memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an.

4. Keaktifan siswa dalam membaca do'a pada saat yang semestinya dilihat dari :

- a. Membaca do'a ketika mau makan, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 38

AKTIVITAS MEMBACA DO'A KETIKA MAU MAKAN
OLEH SISWA SMP DAN SMU NU

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sering	57	50 %
2	Cukup sering	42	36,85 %
3	kurang sering	15	13,15 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang menjawab sering membaca do'a ketika mau makan sebanyak 57 orang atau 50 %, dan kemudian siswa yang menjawab cukup sering sebanyak 42 orang atau 36,85 %. Sedangkan siswa yang menjawab kurang sering sebanyak 15 orang atau 13,15 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya dalam membaca do'a ketika mau makan tergolong tinggi. Hal ini di pengaruhi oleh adanya pembinaan dari guru untuk selalu membaca do'a pada saat yang semestinya.

b. Aktivitas siswa membaca do'a ketika mau tidur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 39.

AKTIVITAS SISWA SMP DN SMU NU PALANGKARAYA
DALAM MEBACA DO'A KETIKA MAU TIDUR

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sering sekali	26	22,81 %
2	Cukup sering	41	35,97 %
3	Kurang sering	47	41,22 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sekali membaca do'a ketika mau tidur sebanyak 26 orang atau 22,81 %, dan kemudian siswa yang menyatakan cukup sering membaca do'a ketika mau tidur sebanyak 41 orang atau 35,97 %. Sedang siswa yang menyatakan kurang sering dalam membaca do'a ketika mau tidur sebanyak 47 orang atau 41,22 %.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMU NU Palangkaraya pada setiap mau tidur kurang sering dalam membaca do'a. hal ini dipengaruhi oleh kelelahan mereka, baik setelah bekerja maupun setelah belajar.

5. Intensitas siswa dalam mengucap salam yang meliputi :

a. Mengucap salam ketika masuk kekelas lain, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

TABEL 40

INTENSITAS SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA
DALAM MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK KELAS LAIN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sering	47	41,23 %
2	Cukup sering	33	28,95 %
3	Kurang sering	34	29,82 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang menyatakan sering sekali mengucap salam apabila masuk kelas lain sebanyak 47 orang atau 41,23 %. Kemudian yang menyatakan cukup sering dalam mengucap salam ketika masuk kekelas lain sebanyak 33 orang atau 28,95 %. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang sering mengucap salam apabila masuk kekelas lain sebanyak 34 orang atau 29,82 %.

Data di atas menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam mengucap salam ketika masuk kekelas lain mendapat kategori tinggi, hal ini disebabkan oleh pengaruh dari

adanya motivasi guru untuk mengucapkan salam yang tinggi dan dilihat dari pembiasaan guru dalam hal keagamaan, yang didukung oleh tabel 31.

b. Aktivitas siswa mengucapkan salam ketika mau masuk rumah atau ketika bertemu teman, dapat dilihat pada tabel :

TABEL 41

AKTIVITAS ISWA SMP DAN SMU NU
DALAM MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK RUMAH
ATAU APABILA BERTEMU TEMAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sering	40	35.08 %
2	Cukup sering	23	20.18 %
3	Kurang sering	51	44.75 %
	J U M L A H	114	100 %

Sumber data : Kuesioner

Data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sekali mengucapkan salam ketika masuk rumah atau apabila bertemu dengan teman sebanyak 40 orang atau 35,08 %, kemudian yang menyatakan cukup sering mengucapkan salam apabila masuk rumah atau apabila bertemu teman sebanyak 23 orang atau 20,18 %. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang sering mengucapkan salam apabila masuk rumah dan bertemu teman sebanyak 51 orang

atau 44.75 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang ada pada SMP dan SMU NU Palangkaraya apabila masuk rumah atau apabila bertemu teman kurang sering mengucapkan salam. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya mereka bertemu dengan kawan sehari-hari.

TABEL 42

NILAI AMALIAH KEAGAMAAN
SISWA SMP SMU NU PALANGKARAYA

NO RESPONDEN	NILAI INDIKATOR										JLH	RATA-RATA	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	23	2.3	3
2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	24	2.4	3
3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	21	2.1	2
4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	23	2.3	3
5	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	23	2.3	3
6	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	20	2.0	2
7	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	20	2.0	2
8	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	21	2.1	2
9	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27	2.7	3
10	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	22	2.2	3
11	3	2	1	2	3	1	3	2	2	1	20	2.0	2
12	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	22	2.2	3
13	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	24	2.4	3
14	2	1	3	3	2	1	2	3	3	1	21	2.1	2
15	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	23	2.3	3
16	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	25	2.5	3
17	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	17	1.7	1
18	1	1	3	3	2	3	2	2	3	1	21	2.1	2
19	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	19	1.9	2
20	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	23	2.3	3
21	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25	2.5	3
22	3	1	2	3	2	1	2	3	3	1	21	2.1	2
23	2	1	3	2	3	1	3	1	1	3	20	2.0	2
24	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	22	2.2	3
25	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	22	2.2	3
26	3	2	3	3	3	2	1	1	3	1	22	2.2	3
27	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	20	2.0	2
28	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	21	2.1	2
29	3	3	1	3	2	3	1	1	3	1	21	2.1	2
30	1	1	3	2	3	1	2	1	1	3	18	1.8	2
31	2	1	1	3	1	3	3	1	3	1	19	1.9	2
32	3	2	3	2	3	1	2	2	1	1	20	2.0	2
33	1	1	3	3	1	2	3	1	3	1	19	1.9	2
34	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	17	1.7	1
35	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	24	2.4	3
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27	2.7	3
37	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	22	2.2	3
38	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	19	1.9	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
39	3	3	3	2	3	1	2	1	1	3	22	2.2	3
40	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	21	2.1	2
41	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	22	2.2	3
42	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	22	2.2	3
43	2	1	3	1	3	1	3	2	1	1	18	1.8	2
44	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	21	2.1	2
45	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25	2.5	3
46	1	2	3	3	2	1	3	2	1	1	19	1.9	2
47	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	22	2.2	3
48	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	24	2.4	3
49	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	20	2.0	2
50	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	22	2.2	3
51	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	25	2.5	3
52	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	19	1.9	2
53	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	18	1.8	2
54	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	26	2.6	3
55	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	17	1.7	1
56	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25	2.5	3
57	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	17	1.7	1
58	3	1	3	2	3	3	2	2	1	1	21	2.1	2
59	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	17	1.7	1
60	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	24	2.4	3
61	3	2	3	1	1	3	3	3	1	1	21	2.1	2
62	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	20	2.0	2
63	2	2	3	1	3	2	3	1	1	3	21	2.1	2
64	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	21	2.1	2
65	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	18	1.8	2
66	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	22	2.2	3
67	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	16	1.6	1
68	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	23	2.3	3
69	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	16	1.6	1
70	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1	19	1.9	2
71	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	22	2.2	3
72	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	25	2.5	3
73	2	1	3	2	3	1	2	2	3	3	22	2.2	3
74	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	21	2.1	2
75	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	22	2.2	3
76	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	21	2.1	2
77	2	1	2	2	3	1	3	1	2	1	18	1.8	2
78	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	24	2.4	3
79	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	21	2.1	2
80	1	1	3	3	1	1	3	1	2	1	17	1.7	1
81	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	25	2.5	3
82	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	21	2.1	2
83	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	18	1.8	2
84	3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	23	2.3	3
85	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	22	2.2	3
86	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	22	2.2	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
87	2	1	3	3	1	1	3	1	2	1	18	1.8	2
88	2	1	3	1	3	1	2	2	1	3	19	1.9	2
89	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	22	2.2	3
90	3	3	3	1	1	1	2	3	1	2	20	2.0	2
91	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	21	2.1	2
92	1	1	1	3	1	1	3	2	3	3	19	1.9	2
93	2	1	3	1	3	2	2	1	1	2	18	1.8	2
94	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	24	2.4	3
95	3	1	1	3	3	1	3	1	1	2	19	1.9	2
96	2	1	3	3	1	2	2	3	3	1	21	2.1	2
97	1	1	3	2	3	1	3	1	1	3	19	1.9	2
98	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	21	2.1	2
99	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	24	2.4	3
100	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	16	1.6	1
101	2	1	2	3	1	2	3	2	3	3	22	2.2	3
102	2	1	3	1	3	1	1	1	1	2	16	1.6	1
103	1	1	3	2	1	1	3	3	3	1	19	1.9	2
104	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	19	1.9	2
105	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	22	2.2	3
106	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	17	1.7	1
107	1	1	3	2	1	1	3	1	3	1	17	1.7	1
108	1	1	3	1	3	2	3	2	2	2	20	2.0	2
109	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	20	2.0	2
110	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	22	2.2	3
111	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	21	2.1	2
112	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	17	1.7	1
113	1	1	3	3	1	1	3	3	2	1	19	1.9	2
114	2	1	3	2	3	1	2	1	3	2	20	2.0	2

Sumber data : Kuesioner dan Observasi

Dengan demikian, tabel di atas menunjukkan bahwa

24 orang siswa yang mendapat kategori baik dan 69 orang mendapat kategori cukup, kemudian 21 orang siswa mendapat kategori kurang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah berikut :

TABEL 43

DISTRIBUSI FREKUENSI AMALIAH KEAGAMAAN
SISWA SMP DAN SMU NU PALANGKARAYA

NO	NILAI/SKOR	FREKUENSI	PROSENTASE	KATEGORI
1	3	24	21,05 %	Baik
2	2	69	60,53 %	Cukup
3	1	21	18,42 %	Kurang
-	J U M L A H	114	100 %	-

Dari tabel 43 di atas, distribusi frekuensi tentang amaliah keagamaan siswa disekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya secara keseluruhan, dimana menunjukan bahwa amaliah keagamaan siswa tergolong cukup, yaitu berjumlah 69 orang atau 60,53 % dari jumlah yang ditetapkan sebagai sampel penelitian siswa.

Dengan demikian kesimpulannya bahwa amaliah keagamaan siswa di SMP dan SMU NU Palangkaraya berada pada kategori cukup.

B. Analisa Uji Hepotesa pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah umum

lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Palangkaraya.

1. Hepotesa pertama berbunyi " Ada pengaruh antara pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa " di uji dengan rumus koefisien korelasi kontenginsi.

$$C \text{ atau } KK = \frac{\sqrt{\chi^2}}{\chi^2 + N}$$

dimana : C atau KK = Koefisein Kontingensi

χ^2 = Harga chi kuadrat

N = Jumlah Sampel

Sebelum dimasukan kedalam rumus C atau KK. maka harus terlebih dahulu harga chi kuadrat (χ^2).

Kai kuadrat dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum (F_o - F_t)^2}{f_t}$$

dimana : χ^2 = Harga chi kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_t = Frekuensi teoritik dan harapan

Sebelum data dimasukan kedalam rumus kai kuadrat (χ^2) terlebih dahulu harus diketahui data hasil penelitian yaitu data tentang pembinaan kehidupan beragama dan data tentang amaliah keagamaan siswa pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya yang telah dikelompokkan kedalam kategori baik, cukup,

rendah.

Dari hasil kategori tersebut, maka didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 44

FREKUENSI DATA YANG DIPEROLEH TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN AMALIAH KEAGAMAAN SISWA MENURUT KATEGORI

PEMBINAAN KEHIDUPAN AMALIAH KEAGAMAAN SISWA	BAIK	CUKUP	KURANG	JUMLAH
BAIK	2	13	3	18
CUKUP	10	30	21	61
KURANG	2	14	19	35
JUMLAH	14	57	43	114

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tentang pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama dan amaliah keagamaan siswa yang telah di kelompokkan disebut f_o atau frekuensi observasi, dengan demikian tabel diatas adalah merupakan harga f_o .

Setelah harga f_o langkah selanjutnya mencari dan menentukan harga f_t atau frekuensi teoritik/harapan harga f_t sama dengan f_o sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 45

FREKUENSI TEORITIK TENTANG PELAKSANAAN
PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN
AMALIAH KEAGAMAAN SISWA

PEMBINAAN AMALIAH	BAIK	CUKUP	KURANG	JUMLAH
BAIK	2,21	9	6,79	18
CUKUP	7,49	30,5	13,10	61
KURANG	4,30	17,5	13,20	35
JUMLAH	14	57	43	114

Dengan diperolehnya harga f_o dan f_t maka langkah selanjutnya adalah mencari harga kai kuadrat (χ^2) dengan cara memasukan nilai f_o dan f_t kedalam tabel perhitungan sebagai berikut :

TABEL 46
TABEL KERJA UNTUK PENENTUAN KAI KUADRAT

SEL	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	2	3	4	5	6
1	2	$\frac{14 \times 18}{114} = 2,21$	-0,21	0,0441	0,0199548
2	13	$\frac{57 \times 18}{114} = 9$	4	16	1,7
3	3	$\frac{43 \times 18}{114} = 6,79$	-3,79	14,3641	2,1154786
4	10	$\frac{14 \times 61}{114} = 7,49$	2,5	6,3001	0,8411348
5	30	$\frac{57 \times 61}{114} = 30,5$	-05	0,25	0,0081967
6	21	$\frac{43 \times 61}{114} = 23,01$	-2,01	4,0401	0,1755801
7	2	$\frac{14 \times 35}{114} = 4,30$	-2,3	5,29	1,2302325
8	14	$\frac{57 \times 35}{114} = 17,5$	-3,5	12,25	0,7
9	19	$\frac{43 \times 35}{114} = 13,20$	5,8	33,64	2,5484848
JLII	114	N = 114			9,3390622

Dari tabel kerja perhitungan diatas diperoleh nilai

kuadrat diketahui maka selanjutnya nilai x^2 disubstitusikan kedalam rumus koefisien kontingensi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,3390622}{9,3390622 + 114}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,3390622}{123,33906}} \\
 &= \sqrt{0,0757186} \\
 &= 0,275
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh harga C atau KK sebesar 0,2751701, kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, maka harga C atau KK yang telah diperoleh tersebut dirubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 &= \frac{0,275}{\sqrt{1 - (0,257)^2}} \\
 &= \frac{0,257}{\sqrt{1 - 0,075625}} \\
 &= \frac{0,275}{\sqrt{0,924375}} \\
 &= \frac{0,257}{0,9614442}
 \end{aligned}$$

$$= 0,286028$$

$$= 0,286$$

Jadi nilai phi (ϕ) yang diperoleh sebesar 0,286, selanjutnya nilai phi (ϕ) yang diperoleh dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai tabel " r " Product moment dengan terlebih dahulu mencari df-nya yaitu dengan cara $df = N - nr$, $114 - 2 = 112$ (dalam tabel df sebesar 112 tidak ada, maka dimasukkan kepada df yang terdekat yaitu 100). Dengan df sebesar 100 maka diperoleh harga " r " yang pada taraf signifikan 1 %, diperoleh harga " r " tabel sebesar 0,254. Dengan demikian harga phi (ϕ) yang diperoleh dari perubahan C atau KK itu lebih besar dari pada nilai " r " tabel baik pada taraf signifikan 5 % atau 1 % ($0,286 > 0,195/0,254$).

Ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatifnya di terima yang walaupun ada korelasi positif yang rendah antara pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama dengan amaliah keagamaan siswa pada sekolah SMP dan SMU NU Palangkaraya, sebab $r = 0,286$ berada pada interval korelasi 0,20 - 0,40

Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil penelitian atau hal perhitungan tersebut dilanjutkan dengan mencari " t " hitungnya yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\ &= \frac{0,286 \sqrt{114-2}}{1-(0,286)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.86 \sqrt{112}}{1 - 0.081776} \\
 &= \frac{0.286 \times 10.583005}{0.918204} \\
 &= \frac{3.0267394}{0.9582286} \\
 &= 3.1586786 \\
 &= 3.158
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh harga t hit sebesar 3,158.

Setelah diketahui harga t hit kemudian dikonsultasikan ke t tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus $n - 2 = 112$ (karena 112 tidak ada, maka diambil df yang terdekat yaitu df 100), dengan df 100 akan diketahui signifikan atau tidaknya perhitungan atau atau penelitian ini.

Setelah dikonsultasikan maka diperoleh harga t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai 1.98
- Pada taraf signifikan 1 % diperoleh nilai 2.63

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t hit sebesar 3,158 lebih besar dari harga t tabel yaitu $3,158 > 1.98/2.63$ ini berarti bahwa hasil penelitian mempunyai hubungan yang signifikan.

2. Hepotsis kedua berbunyi "Semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka akan semakin baik pula amaliah

keagamaan siswa. Hal ini akan di uji dengan rumus Regresi sebagai berikut:

$$a. \frac{(\Sigma Y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b. \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Guna memperoleh harga x dan y, maka terlebih dahulu hasil pengkategorian nilai pembinaan kehidupan beragama yang baik, cukup baik dan kurang baik serta amaliah keagamaan siswa yang baik, cukup, kurang dijumlahkan seperti yang terlihat pada tabel berikut :

TABEL 47

KORELASI ANTARA PEMBINAAN
KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN AMALIAH
KEAGAMAAN SISWA (XY)

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2	3	6	4	9
2	2	3	6	4	9
3	2	2	4	4	4
4	2	3	6	4	9
5	2	3	6	4	9
6	2	2	4	4	4
7	2	2	4	4	4

1	2	3	4	5	6
8	2	2	4	4	4
9	2	3	6	4	9
10	2	2	4	4	4
11	2	2	4	4	4
12	2	2	4	4	4
13	2	3	6	4	9
14	2	2	4	4	4
15	3	3	9	9	4
16	3	3	9	9	9
17	3	1	3	9	1
18	3	2	6	9	4
19	3	2	6	9	4
20	3	3	9	9	9
21	3	3	9	9	9
22	3	2	6	9	4
23	3	2	6	9	4
24	3	2	6	9	4
25	3	2	6	9	4
26	3	2	6	9	4
27	3	2	6	9	4
28	3	2	6	9	4
29	1	2	2	1	4
30	1	1	1	1	1

1	2	3	4	5	6
31	1	2	2	1	4
32	1	2	2	1	4
33	1	2	2	1	4
34	1	1	1	1	1
35	1	3	3	1	9
36	1	3	3	1	9
37	1	2	2	1	4
38	1	2	2	1	4
39	1	2	2	1	4
40	1	2	2	1	4
41	1	2	2	1	4
42	1	2	2	1	4
43	2	1	2	4	1
44	2	2	4	4	4
45	2	3	6	4	9
46	2	2	4	4	4
47	2	2	4	4	4
48	2	3	6	4	9
49	2	2	4	4	4
50	2	2	4	4	4
51	2	3	6	4	9
52	2	2	4	4	4
53	2	1	2	4	1

1	2	3	4	5	6
54	2	3	6	4	9
55	2	1	2	4	1
56	2	3	6	4	9
57	1	1	1	1	1
58	1	2	2	1	4
59	1	1	1	1	1
60	1	3	3	1	9
61	1	2	2	1	4
62	1	2	2	1	4
63	1	2	2	1	4
64	1	2	2	1	4
65	1	1	1	1	1
66	1	2	2	1	4
67	1	1	1	1	1
68	1	3	3	1	9
69	1	1	1	1	1
70	1	2	2	1	4
71	2	2	4	4	4
72	2	3	6	4	9
73	2	2	4	4	4
74	2	2	4	4	4
75	2	2	4	4	4
76	2	2	4	4	4

1	2	3	4	5	6
77	2	1	2	4	1
78	2	3	6	4	9
79	2	2	4	4	4
80	2	1	2	4	1
81	2	3	6	4	9
82	2	2	4	4	4
83	2	1	2	4	1
84	2	3	6	4	9
85	2	2	4	4	4
86	2	2	4	4	4
87	2	1	2	4	1
88	2	2	4	4	4
89	2	2	4	4	4
90	2	2	4	4	4
91	2	2	4	4	4
92	2	2	4	4	4
93	2	1	2	4	1
94	2	3	6	4	9
95	2	2	4	4	4
96	2	2	4	4	4
97	2	2	4	4	4
98	2	2	4	4	4
99	2	3	6	4	9

1	2	3	4	5	6
100	2	1	2	4	1
101	2	2	4	4	4
102	2	1	2	4	1
103	2	2	4	4	4
104	2	2	4	4	4
105	2	2	4	4	4
106	2	1	2	4	1
107	2	1	2	4	1
108	2	2	4	4	4
109	2	2	4	4	4
110	2	2	4	4	4
111	2	2	4	4	4
112	2	1	2	4	1
113	2	2	4	4	4
114	2	2	4	4	4
114	214	231	439	442	513
Res	X	Y	XY	X ²	Y ²

Berdasarkan tabel 53 mengenai pembinaan kehidupan beraqama dan amaliyah keaqamaan siswa, dilakukanlah perhitungan dimana diketahui :

$$- \Sigma X = 214$$

$$- \Sigma Y = 231$$

$$- \Sigma XY = 439$$

$$- \Sigma X^2 = 442$$

$$- \Sigma Y^2 = 513$$

$$- \Sigma N = 114$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(231)(442) - (214)(439)}{114 \times 442 - (214)^2} \\ &= \frac{102102 - 93946}{50388 - 45796} \\ &= \frac{8156}{4592} \\ &= 1.7761324 \\ &= 1,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{114 \times 439 - (214)(231)}{114 \times 439 - (214)^2} \\ &= \frac{50046 - 49434}{50388 - 45796} \\ &= \frac{612}{4592} \\ &= 0,1332752 \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana di atas sebagai berikut :

$$Y = 1,77 + 0,13 (X)$$

Kemudian untuk mencari titik kordinat X dan Y adalah :

Misalnya $Y = 0$, maka :

$$0 = 1,77 + 0,13 (X)$$

$$-0,13 (X) = 1,77$$

$$X = \frac{1,77}{-0,13} = -13,615$$

$$-0,13$$

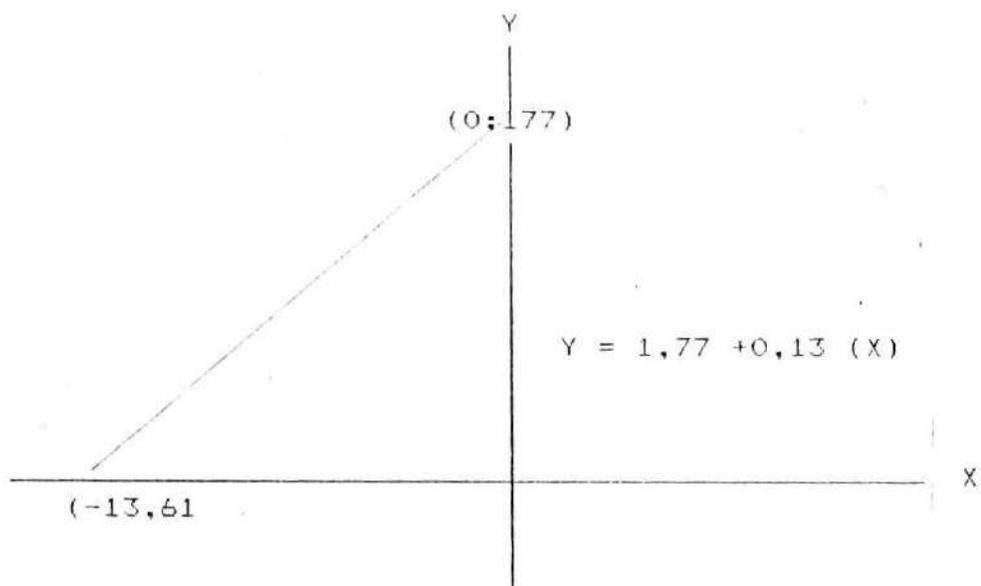
Sedangkan untuk X, Misalkan $X = 0$, maka :

$$Y = 1,77 + 0,13 (X)$$

$$= 1,77 + 0,13 (0)$$

$$= 1,77$$

Setelah diketahui titik kordinat X dan Y maka hal ini dapat dilihat pada diagram pancar garis regresi Y dibawah ini :



Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y.

C. Pembahasan hasil penelitian

Pada bab I telah dikemukakan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya dan semakin baik pembinaan kehidupan beragama maka semakin baik pula amaliah keagamaan siswa.

Untuk meniawab hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pembahasan yaitu :

1. Pembinaan kehidupan beragama disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

Pada tabel 31 terlihat bahwa pembinaan kehidupan beragama yang dilakukan oleh guru-guru keagamaan disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya yang berada pada kategori baik sebanyak 12.5 % kemudian yang berada pada kategori kurang sebanyak 25 %.

Melihat kenyataan tersebut, maka prosentase tertinggi adalah yang mendapatkan kategori cukup

yaitu 62.5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kehidupan beragama disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya berada pada kategori cukup. Kondisi yang demikian disebabkan adanya sebahagian yang mengajar bidang keagamaan pada sekolah tersebut berstatus honor, dan mereka selain mengajar di sekolah Umum Nahdlatul Ulama tersebut juga mengajar pada sekolah swasta lain.

2. Analisa keagamaan siswa

Pada tabel 43 terlihat bahwa distribusi frekuensi amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya secara keseluruhan menunjukkan bahwa yang tergolong baik sebesar 21.05 %, dan yang tergolong cukup sebesar 60,53 %, kemudian yang tergolong kurang sebesar 18,42 %.

Melihat kenyataan tersebut, maka prosentase tertingginya adalah yang tergolong cukup yaitu mencapai 60,53 % dari jumlah sampel yang ditetapkan untuk siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa amaliah keagamaan siswa disekolah umum dilingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Palangkaraya, berada pada kategori cukup. Hal yang demikian menurut

anggapan penulis disebabkan oleh adanya pembiasaan kehidupan beraqama yang dilakukan oleh guru-guru keagamaan disekolah umum lingkungan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya tersebut tergolong cukup, maka amaliah keagamaan siswapun tergolong cukup.

3. Pengaruh pembinaan kehidupan beraqama terhadap amaliah keagamaan disekolah umum lingkungan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan kehidupan beraqama terhadap amaliah keagamaan siswa dilakukan analisis data dengan uji statistik. Setelah data diolah dan dianalisis ternyata hepoptesis yang portama diterima, yaitu ada pengaruh pembinaan kehidupan beraqama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisis rumus koefisien korelasi kontingensi didapatkan nilai C atau KK tersebut dirubah menjadi phi (ϕ), yang kemudian didapatkan nilai sebesar 0,286, yang berarti ada hubungan positif antara pembinaan kehidupan beraqama dengan amaliah keagamaan siswa.

Selanjutnya apakah hubungan tersebut diterima

secara meyakinkan atau tidak diteruskan dengan uji signifikan dengan menggunakan rumus t hit, ternyata didapatkan nilainya sebesar 3,158, kemudian nilai t hit tersebut dikonsultasikan atau dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % dan taraf signifikan 1 % dengan cara $df = n - 2$ atau $df = 114 - 2 = 112$, ternyata di dapatkan nilai tabelnya sebesar 1,98 untuk signifikan 5 % dan 2,63 untuk signifikan 1 %, dengan demikian maka t hit lebih besar dari t tabel yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima.

Dari sini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan dapat diterima secara meyakinkan.

4. Semakin baik pembinaan kehidupan beragama maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa di sekolah umum lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas, digunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk memperoleh harga X dan Y , maka terlebih dulu hasil pengkategorian nilai pembinaan kehidupan beragama yang baik, cukup dan rendah dijumlahkan sebagaimana terlihat pada tabel 31, kemudian setelah diadakan perhitungan dengan menggunakan rumus

regresi linier tersebut maka dapatlah diketahui bahwa hasil persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + X \text{ atau } 1,77 + 0,13 X,$$

yang berarti setiap kenaikan satu satuan X (pembinaan kehidupan beragama) atau sama dengan 1,9.

Dengan demikian, adanya persamaan garis regresi maka dapatlah dinyatakan bahwa semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa disekolah umum lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya yang berarti hipotesis kedua tersebut diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan kehidupan beragama disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya berdasarkan analisis kuantitatif secara keseluruhan berada pada kategori cukup, sedangkan yang mendapat kategori baik hanya 12,5 % dan mendapat kategori kurang 25 % hal ini terlihat dari prosentase tertinggi mencapai 62,5 % sebagaimana terdapat pada tabel 31.
2. Amaliah keagamaan siswa disekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya berdasarkan analisis kualitatif secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari prosentase tertinggi sebesar 60,53 %, sebagaimana terdapat pada tabel 43.

3. Ada pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi kontingensi didapatkan nilai C atau KK sebesar 0,275. kemudian harga C atau KK tersebut tersebut dirubah menjadi ϕ (φ) yang kemudian didapatkan nilainya sebesar 0,286 yang berarti ada hubungan positif yang rendah antara pembinaan kehidupan beragama terhadap amaliah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Sebab $r = 0,286$ berada pada interval korelasi 0,20 - 0,40
4. Semakin baik pembinaan kehidupan beragama maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa. kebenaran hipotesis tersebut diketahui dari hasil perhitungan regresinya yaitu $Y = a + b (X)$ atau $1,77 + 0,13 (X)$. hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan (X) variabel pembinaan kehidupan beragama atau sama dengan 1,9. Dengan persamaan garis regresi tersebut dapatlah dinyatakan bahwa semakin baik pembinaan kehidupan beragama, maka akan semakin baik pula amaliah keagamaan siswa di sekolah umum lingkungan pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya.

B. Saran-saran

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat kiranya diberikan beberapa saran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembinaan kehidupan beragama di sekolah umum terutama di lingkungan lembaga pendidikan mar'if Nahdlatul Ulama Palangkaraya sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah umum lingkungan lembaga pendidikan mar'if Nahdlatul Ulama Palangkaraya diharapkan :
 - a. Terus berusaha meningkatkan pembinaan kehidupan beragama yang lebih baik lagi, baik dari segi perencanaan, koordinasi kegiatan dan lain sebagainya, sehingga akan lebih meningkatkan lagi hasil amaliah keagamaan siswanya.
 - b. Agar lebih meningkatkan gairah murid untuk menerima pelajaran pendidikan agama Islam serta memotivasinya dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

2. Kepada kepala sekolah di lingkungan lembaga pendidikan mar'if Nahdlatul Ulama Palangkaraya hendaknya.
 - a. Lebih mengintensifkan kegiatan pembinaan kehidupan beragama yang dilakukan guru pendidikan agama

Islam guna mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.

- b. Dapat meningkatkan mutu dan motivasi serta disiplin yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama akan lebih berhasil dalam mencapai tujuannya.
3. Kepada seluruh siswa disekolah umum lingkungan pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama Palangkaraya di sarankan :
 - a. Agar lebih giat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, sebab pelajaran tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri :
 - b. Supaya betul-betul menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk dimiliki agar dapat dijadikan sebagai filter dalam kehidupannya sehari-hari.
 4. Kepada orang tua siswa diharapkan
 - a. Mendukung program pembinaan kehidupan beragama baik yang dilaksanakan disekolah maupun yang di luar sekolah, hal tersebut akan dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaannya.

- b. Memotivasi kepada putra putrinya untuk rajin dalam belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mendapatkan prestasi yang baik pula serta timbul kesadaranya untuk melaksanakan amaliah keagamaan bagi dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar ash Shayuti, (911 H). Jami'Usshagir. Jakarta, Daru Ihyail kutubil Arabiyah.
- Ahmadi, Abu. (1986). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta, Rinika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, DR.. (1987). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Bahan Konfrensi Nahdlatul Ulama. (1987), Jakarta. Panitia Penyelenggara Konfrensi Besar Nahdlatul Ulama.
- Basyir, Ahmad Azhar. (1987). Garis-Garis Besar Ekonomi Islam, Bpfi Yogyakarta.
- Departemen Agama (1986). Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta Peroyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- , (1983/1984). Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta Peroyek Pembinaan Kehidupan beragama.
- Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1989). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Derajat, Zakiyah, Dr. Prf. (1993). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta Bulan Bintang.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara. (1993). Semarang. Aneka Ilmu.
- Harjana, Mangun. (1991). Pembinaan Arti dan Metodnya. Yogyakarta Kamsius.
- Husien, H.M. Drs.. (9198). Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran Agama. Palangkaraya.
- Kurikulum Sekolah Dan Madrasah. (1982). Jakarta. Pimpinan Pusat lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
- Mardalis. (1989). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta Mas Agung.

- Materi Laporan Konfrensi Besar Nahdlatul Ulama. (1992).
Laporan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. bandar
Lampung. Sekjen PBNU.
- Pedoman Penvelenggara Organisasi Nahdlatul Ulama. Surabaya.
Sekjen PBNU.
- Rahmaniar. Dra.. (1992). Psykologi Agama. Institut Agama
Islam Negeri "Antasari" Palangkaraya.
- Razak. Naeruddin. (1989). Dasar-Dasar Pendidikan Agama
Islam. Jakarta, Rineka Cipta.
- Shadily. Hasan. dkk. (1980). Kamus Indonesia = Inggris.
Jakarta. Gramedia.
- Sudjana. Nana. Dr.. Dr. Ibrahim. MA.. (9189). Penelitian
dan Penelitian Pendidikan. Bandung. Sinar
Baru.
- Sayamsir. S.. Drs. MS.. (1994). Pedoman Penulisan Skripsi.
Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Sudijono. Anas. Drs.. (1987). Pengantar Statistik
Pendidikan. Jakarta, Rajawali.
- Suryadi. Drs.. dan IG. Silmenes Porog (9180). Penuntun
Penyusunan Paper, Skripsi, Thesis, Desertasi
Beserta Cara Pengetikannya. Surabaya Usaha
Nasional.
- Wahyu. Drs. Ms..(9187). Bimbingan Penulisan Skripsi.
Bandung. Tarsito.